



SKRIPSI

**ANALISIS RENDAHNYA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DAN
PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA 2 SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGGERAJA)**

SALMI

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**ANALISIS RENDAHNYA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DAN
PENANGANANNYA (STUDI KASUS PADA 2 SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGGERAJA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Psikologi Pendidikan dan
Bimbingan Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

OLEH:

**SALMI
1544041021**

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul: **“Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus pada 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja)”**.

Atas nama:

Nama : Salmi
NIM : 1544041021
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 05 Agustus 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Juni 2019

Pembimbing I

Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP 19720817 200212 1 001

Pembimbing II

Dr. Abdullah Sinring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP.19601213 198703 1 005



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus pada 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja), atas nama Salmi NIM: 1544041021, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 5469/UN.36.4/PP/2019 tanggal 05 Agustus 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 05 Agustus 2019.



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufi, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammad Anas, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Abdullah Singring, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Abdullah Pandang, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Hamzah Pagarra, S.Kom, M.Pd | (.....) |

MOTO

**Bukan kesulitan yang membuat takut, tapi ketakutan yang membuat kesulitan
(salmi, 2019)**

**Kuperuntukkan karya tulis ini kepada:
Ayahanda dan Ibunda tersayang sebagai wujud pengabdianku dan rasa
hormatku atas keikhlasan, pengorbanan, dan restu yang telah diberikan
kepadaku selama ini**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SALMI**

NIM : 1544041021

Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di SMP Negeri 3 Anggeraja)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



SALMI

1544041021

ABSTRAK

Salmi, 2019, Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja). Skripsi. Bimbingan oleh Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons dan Dr.Abdullah Siring, M.Pd; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja). Masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana gambaran rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan dalam belajar siswa? 3. Bagaimana dampak rendahnya kedisiplin belajar siswa ? 4. Bagaimana upaya penanganan pada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah? Tujuan penlitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gambaran rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa. 3. Dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa. 4. Penanganan rendahnya kedisiplinan belajar pada konseli dilakukan dengan menggunakan teknik *self regulated learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *case study*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 2 orang yang teridentifikasi memiliki rendah kedisiplinan belajar dalam pelajar. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku rendah disiplin dalam belajar khususnya dalam belajar kedua siswa tersebut itu ditandai dengan sering terlambat, bosan dalam belajar, rasa malas dalam mengerjakan tugas di sekolahnya dan lebih senang berada diluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Perilaku siswa yang rendah disiplin dalam belajar disebabkan oleh faktor (a) faktor pola asuh, (b) faktor lingkungan. (c) faktor sekolah. Dampak rendahya disiplin belajar menurunnya prestasi akademik siswa dan menyebabkan motivasi belajarnya rendah sehingga tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Timbulnya perilaku prokrastinasi ketika diberikan tugas oleh guru selalu dikerjakan di sekolah. Siswa yang rendah disiplin dalam belajar menjadi tidak lebih tertib dan teratur dalam proses belajarnya. Tetapi setelah mengikuti semua proses bimbingan belajar dengan teknik *self regulated learning*, maka kedua konseli sudah memperbaiki perilakunya dan mulai disiplin dalam mata pelajaran.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena Rahmat-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus 2 Siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja)” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditargetkan. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih dapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Namun demikian harapan penulisan, skripsi ini dapat memberikan informasi demi tercapainya pembelajaran yang bermakna di dalam kelas.

Penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka, pelaksanaan penelitian, maupun dalam penyusunannya. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons sebagai pembimbing I dan Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga bagi penulis selama menyusun skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M,TP, Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada jurusan Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Pembantu Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si, sebagai Pembantu Dekan II, Dr. Ansar, M.Si. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs, H. Muhammad Anas, M.Si sebagai ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Syahril Buchori, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam beka ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku perkuliahan
5. Para staf jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
6. Sebagai penguji I dan sebagai penguji II yang dengan penuh perhatian memberikan kritik dan saran sebagai proses penyempurnaan skripsi

7. Kepala sekolah, Guru, Staf di SMP Negeri 3 Anggeraja terkhusus untuk guru BK ibu Arjun S.Pd yang tidak pernah bosan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada ayahanda Saleh dan ibunda Halima yang tulus dan ikhlas melahirkan, merawat dan membesarkan penulis sampai saat ini dan menjadi pembimbing hati nomor satu, bimbingan arahan dan doa kalian akan selalu tertanam dalam hati selamanya. Semoga penulis dapat membalas segala kebaikan dan setiap tetes keringat yang telah kalian keluarkan.
9. Saudaraku yang tersayang Sahar, Nurhikma, Nuralim, Sahida, Al-Mar'a dan Mahmud yang selalu memberi semangat dan perhatiannya selama ini
10. Kepada Kakek, Nenek, Om dan tante serta sepupu-sepupu yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat disela-sela aktifitas penulis.
11. Sahabat-sahabat tercinta: Nurhidayah, Yeyen Suarni, Anita Febriani Zainal, Waty, Nurhikma, Nurasida, Tety Mahrani, yang selalu menemani dan atas segala bantuan, motivasi serta semangatnya. Terimah kasih atas kisah dan cerita yang telah kita bagi bersama selama ini baik saat suka dan duka.
12. Teman-teman seperjuangan Experience tanpa terkecuali, kalian sudah mengisi hari-hariku selama empat tahun yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman kost yang selalu menghibur ada Sofi, Firda, serta bapak kost dan ibu kost yang baik.

14. Adik-adik SMP Negeri 3 Anggeraja khususnya para responden penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan penulis.

15. Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, penulis mendoakan semoga mendapat balasan yang berlipat gandadan menjadi amal sholeh di hadapan Allah SWT. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan. Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Konsep Kedisiplinan	11
a. Definisi kedisiplinan	11
b. Fungsi Disiplin	13
2. Disiplin dan Belajar	14
a. Pentingnya Disiplin Belajar	15
b. Macam-macam Disiplin	17
c. Fungsi Disiplin	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	19
e. Dampak Rendahnya Disiplin Belajar	23
3. Bimbingan Belajar	26
a. Defenisi Bimbingan Belajar	26

b. Tujuan Layanan Belajar	28
c. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar	30
d. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	31
4. Upaya-Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar Pada Siswa	34
a. Konsep Dasar <i>Self Regulated Learning</i>	34
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	34
2. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i>	36
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	37
4. Fase-Fase <i>Self Regulated Learning</i>	40
5. Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	42
B. Kerangka Konseptual	46

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	51
D. Subjek Penelitian	51
E. Lokasi Penelitian	52
F. Sumber Data	52
G. Prosedur Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data	56
I. Pengecekan Keabsahan Data	59
J. Langkah-Langkah Studi Kasus	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa	63
2. Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Belajar	71
3. Dampak Rendahnya Kedisiplinan Belajar	79
4. Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar	82
B. Pembahasan	98
1. Gambaran Rendahnya Kedisiplin Belaja	98
2. Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Belajar	102
3. Dampak Rendahnya Kedisiplinan Belajar	105
4. Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar dengan Tekni <i>Self Regulated Learning</i>	108

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------	-----

LAMPIRAN	122
-----------------	-----

RIWAYAT HIDUP	
----------------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Konseptual	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
1.	Matriks penelitian	122
2.	Kisi-kisi wawancara	124
3.	Pedoman wawancara	126
4.	Matriks pelaksanaan	131
5.	Keterangan Validator Instrumen	132
6.	Pelaksanaan kegiatan SRL	132
7.	Skenario Pelaksanaan SRL	135
8.	Hasil wawancara MS	146
9.	Hasil wawancara Guru BK	151
10.	Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran	153
11.	Hasil wawancara teman MS	155
12.	Hasil wawancara orang tua MS	157
13.	Hasil wawancara RL	160
14.	Hasil wawancara Guru BK	163
15.	Hasil wawancara Guru Mata Pelajaran	165
16.	Hasil wawancara teman RL	168
17.	Hasil wawancara orang tua RL	170

18.	Verbatim Pelaksanaan SRL MS	173
19.	Verbatim Pelaksanaan SRL RL	177
20.	Lembar Kerja Siswa	181
21.	Dokumentasi	182
22.	Pengajuan Judul	187
23.	Surat Keterangan	188
24.	Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	189
25.	Penunjukan Pembimbing skripsi	190
26.	Persetujuan Pembimbing	191
27.	Pengesahan Usulan Penelitian	192
28.	Permohonan Izin Melakukan Penelitian	193
29.	Izin Penelitian (BKPMMD)	194
30.	Izin Penelitian (Kab. Enrekang)	195
31.	Surat Rekomendasi dari Sekolah	196
32.	Riwayat Hidup	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah aset yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena bagaimanapun tidak ada bangsa yang maju tanpa diiringi pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, yaitu siswa, guru, orang tua, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Komponen-komponen tersebut sistem yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada dukungan dari komponen lain.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal, maka pemerintah mengupayakan menciptakan suatu wadah yakni sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami murid sebagai siswa di sekolah.

Siswa merupakan sasaran utama pendidikan. Mereka diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar tidak ditunjukkan dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran tetapi, proses belajar yang dilakukan juga keterampilan serta kesanggupan dalam melaksanakan beban yang diberikan. Tolok ukur tingkat keberhasilan belajar siswa adalah prestasi belajar yang diperoleh.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan penuh rasa tinggi. Salah satu hal yang dilakukan agar siswa dapat mentaati dan mematuhi peraturan yaitu mengajarkan sikap disiplin dalam belajar, sehingga apada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktunya dengan sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah, sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi jika kita perhatikan banyak siswa yang disiplin belajarnya rendah, hal tersebut akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran, seperti keterlambatan pada mata pelajaran, mengerjakan tugas di sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, dan bolos pada saat pelajaran berlangsung.

Bagi siswa yang disiplin belajarnya rendah sikap perbuatan yang dilakukan menjadi sebuah beban, melainkan suatu tindakan yang tidak baik dilakukan setiap hari. Siswa yang disiplin belajarnya rendah tidak sadar akan pentingnya menunjukkan perilaku yang baik dalam dirinya, disamping itu tidak akan timbul suatu motivasi dalam diri. Mereka tidak menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran dalam proses pendidikan. Hal ini perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran tidak akan teratasi.

Sehubungan hal tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan bertujuan untuk mendidik agar siswa sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur

dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Menurut Buhari (Mahmudah: 2017) keinginan meraih keberhasilan dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dapat melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan. Disiplin belajar adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses pengajaran atau pelatihan dari perubahan perilaku yang sesuai dengan standar sosial dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan.

Menurut Prijodarminto (Bahri, 2012) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap suatu peraturan tata tertib. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga perilakunya menjadi kepribadian disiplin.

Kedisiplinan rendah merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan individu. Rendahnya kedisiplinan, maka individu tidak mampu berperilaku sesuai yang diharapkan dan tidak mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Belajar dengan disiplin rendah menimbulkan sikap malas dan kurangnya kegairahan siswa dalam belajar, yang akhirnya dapat menurunkan daya kemampuan belajar siswa. Siswa yang rendah disiplin tidak mengetahui bahwa kedisiplinan adalah kunci dan keberhasilan, dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya.

Disiplinan di sekolah untuk melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri dan mampu dan mengontrol setiap perilaku. Prijadaminto (2004) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari serangkaian proses dan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.

Penelitian yang dilakukan Agustina (2013) Mengenai “ Analisis Kedisiplinan Dalam Belajar” menggambarkan bahwa perilaku rendahnya disiplin dalam belajar ditandai dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengerjakan tugas di sekolah dan lebih senang berada di luar ketika pelajaran berlangsung. Tetapi setelah mengikuti semua proses dari bimbingan belajar, maka konseli sudah mulai memperbaiki perilakunya dan mulai disiplin dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perilaku rendahnya disiplin dalam belajar ditandai dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengerjakan tugas di sekolah dan lebih senang berada di luar ketika pelajaran berlangsung.

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 3 Anggerja pada tanggal 29 Januari 2019. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK untuk mengetahui permasalahan dari kasus yang dialami, guru BK menunjukkan ada beberapa siswa yang teridentifikasi rendahnya kedisiplinan belajar dan ditunjukkan dengan bukti absensi siswa dan laporan dari guru mata pelajaran tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui permasalahan dari kasus yang dialami. Dari hasil wawancara yang didapatkan siswa tersebut disebabkan karena sering

keluyuran pada malam hari sampai larut malam sehingga dia sering terlambat bangun pagi menyebabkan terlambat masuk sekolah, selain daripada itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kurangnya perhatian guru dalam mengajar, metode belajar guru yang membosankan sehingga siswa malas dalam belajar dan akhirnya melanggar etika kedisiplinan dalam belajar tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada siswa yang cukup memprihatinkan karena berpengaruh terhadap cara belajar siswa, mereka tidak mencapai akademis secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 April 2019, ditemukan perilaku rendahnya kedisiplinan belajar siswa dalam kelas yaitu, sering keluar pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan tidak kembali sampai jam pelajaran selesai karena merasa bosan dalam belajar. Tarmizi Ramadhan Blogs (2008) dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan. Tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, itu dikerjakan pada saat sampai di sekolah dan menyontek pekerjaan temannya. Yamin & Maisah (2009) mengatakan bahwa pada kenyataannya memang ada juga sebab-sebab yang bersifat umum seperti adanya kebosanan yang timbul dalam di kelas ketika siswa meras hanya mengerjakan itu ke itu saja, sehingga timbulah kebosanan yang menyebabkan pelanggaran disiplin. Hal ini terjadi karena mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan.

Siswa yang rendah disiplin dalam belajar dapat diselesaikan dengan bantuan dari seorang guru pembimbing melalui kegiatan bimbingan di sekolah seperti

bimbingan belajar yang dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam meningkatkan rendahnya disiplin belajar pada siswa tidak dipisahkan dari tata tertib. Upaya peningkatan disiplin belajar siswa dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melalui kegiatan bimbingan belajar dengan teknik *self regulated learning* dengan memberikan layanan bimbingan belajar seperti layanan informasi dan layanan konseling individual yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Disamping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan baik.

Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya, siswa dapat disiplin, tidak lagi mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk. Siswa lebih siap dalam mengikuti kegaitan pembelajaran, dengan layanan ini siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut. Menurut Erayanti (Sendayasa: 2014) bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok, bimbingan belajar adalah pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa. Bimbingan belajar memberikan pemahaman dan manfaat kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan pengembangan pribadi.

Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan bimbingan belajar dengan proses konseling yang berkaitan dengan perubahan perilaku serta pemahaman yang mendalam mengenai pengaturan diri melalui pendekatan konseling behavioral yaitu dengan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar.

Self regulated learning mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif. Pengetahuan, motivasi dan disiplin diri adalah faktor-faktor terpenting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang dirinya, tugasnya, dan strategi yang digunakan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri akan mampu mengetahui gaya belajar yang disukainya, bagaimana mengatasi masalah-masalah belajarnya dan mampu belajar dengan baik. Seperti pada *self regulated learning* peserta didik dituntut mampu untuk mengendalikan diri dan memiliki disiplin diri.

Bandura (Corey, 2007) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2014) dengan judul hubungan *self regulated learning* dengan kedisiplinan belajar siswa akselerasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan *self regulated learning* siswa yang berarti semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Latifah (2010) menunjukkan

terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima. Oleh karena itu, untuk pencapaian prestasi belajar yang tinggi, penggunaan strategi *self regulated learning* hendaknya sangat dipertimbangkan dalam menunjang prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan sendiri pola belajar bagi diri sendiri. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang besar dalam bidang psikologi, yakni tentang penekanannya terhadap pengaturan diri dalam proses konseling.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan analisis dan studi kasus mengenai “ Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penangannya (Studi kasus pada 2 orang siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran rendahnya kedisiplinan belajar siswa ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa ?
3. Bagaimana dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa ?
4. Bagaimana upaya penanganan pada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini yaitu :

1. Mengetahui gambaran rendahnya kedisiplinan belajar siswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa.
3. Mengetahui dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa
4. Mengetahui upaya penanganan pada siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Bagi akademis, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b) Bagi peneliti, akan menjadi masukan dan acuan dalam pengembangan peneliti dimasa mendatang, serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru pembimbing (konselor), diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengubah perilaku siswa kearah lebih positif.

- b) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk rujukan kedepannya jika sudah terjun ke lapangan sebagai seseorang pembimbing.
- c) Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Kedisiplinan

a. Defenisi Disiplin

Konsep Disiplin selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan tingkah laku. Kata disiplin sinonim dengan kata *education*. Dalam pemakaian modern pengertian dasarnya ialah *control* terhadap kelakuan, baik oleh sesuatu kekuatan luar, atau oleh individu itu sendiri. Dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan norma tersebut.

Mac Millan dalam Tu'u, (2004: 20) mengemukakan istilah disiplin dari bahasa lain "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahasa inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental dan karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Siswanto dan Lestari (Wahyuni, 2017: 22) "disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia". Sementara itu, Prijodarminto (Tu'u, 2004: 31) menyatakan:

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah serangkaian perilaku individu yang menunjukkan kesediaan mematuhi, menaati dan bertanggung jawab secara sadar pada ketentuan atau aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Sahabuddin menjelaskan (2007: 82) “belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”. Menurut Djamarah (2002) belajar adalah serangkaian kegiatan yang dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Hintzman (Husniati, 2017) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalaman-

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Djamarah (2002: 12) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan disiplin belajar adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan untuk melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Sementara itu Arikunto (Ekawati, 2013) mengartikan disiplin belajar sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan kesediaan mematuhi dan bertanggung jawab secara sadar untuk melaksanakan aktivitas belajar sesuai ketentuan dalam belajar untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa dalam belajar. Persiapan siswa aktif dalam lingkungan orang dewasa yang terorganisasi, dimana kebebasan diseimbangkan dengan tanggung jawab yang berhubungan dengannya. Hal ini sebuah fungsi pendidikan, dimana kedisiplinan dirasakan sebagai sebuah masalah pengalaman siswa tentang hak pribadi.

Menurut Tu’u (2004) fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Membangun kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah yang berdisiplin baik akan berdampak baik terhadap kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian salah satu proses membentuk kepribadian dilakukan melalui latihan disiplin yang terulang-ulang.

Disiplin apabila diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar dengan baik. Menurut Rachman dalam Tu'u (2004) pentingnya disiplin bagi siswa yaitu:

- 1) Memberikan dukungan terciptanya perilaku yang tidak baik.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3) Untuk mengatur keseimbangan siswa
- 4) Menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah

2. Disiplin dan Belajar

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Semua kapasitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut James O. Whittaker, (Djamarah : 2011) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Slameto, (Djamarah : 2011) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Cronbach, berpendapat belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat ahli tentang belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

a. Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin belajar di Sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, rencana, sarana dan prasarana sekolah, seperti buku penunjuang pelajaran, sekolah nyaman, dan terdapatnya pustaka sekolah sebagai media belajar siswa.

Kedisiplinan belajar sangat penting karena sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar menjadi perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, disiplin juga membuat siswa dan terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Menurut Mulyasa

(2003: 109) bahwa penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga dan masyarakat.

Disiplin diperlukan oleh semua orang, begitupun dengan siswa, mereka harus disiplin baik dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah sehingga mencapai hasil yang optimal.

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan siswa itu sendiri sebagai unsur yang membantu optimalkan prestasi belajar, menjadikan individu yang taat dan patuh terhadap tata tertib di dalam kehidupan sehari-harinya, dan dengan disiplin menjadikan persyaratan dari kesuksesan siswa tersebut. Disiplin juga merupakan kunci sukses dalam belajar. Kunci-kunci sukses belajar harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Taati pedoman umum dalam belajar:
 - a) Belajar dengan teratur
 - b) Disiplin dan bersemangat
 - c) Konsentrasi
 - d) Pengaturan waktu
 - e) Istirahat dan tidur
- 2) Hindari kesulitan belajar
- 3) Miliki sikap mental cindikia
- 4) Kuasai cara belajar yang baik

b. Macam –macam Disiplin Belajar

Disiplin belajar pada siswa mencakup disiplin belajar di sekolah dan di rumah. siswa yang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya.

1) Disiplin belajar di sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan tingkah laku. Dalam disiplin terkadang pula ketaatan dan mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin belajar. Dalam hal ini sikap patuh siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan ketekunan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada disekolah.

Menurut Sisdiknas (Herlin, 2005: 34) dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diwajibkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- b) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- c) Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan
- d) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

- e) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan

Menurut Imelda (Herlin 2005: 34) siswa yang disiplin belajar, akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah
- b) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- c) Teratur belajar dalam kelas
- d) Mengikuti pelajaran tepat waktu di kelas
- e) Mengikuti tata tertib belajar yang berlaku di sekolah.

2) Disiplin belajar di rumah

Dalam keluarga siswa juga harus mulai diterapkan disiplin sendiri, mungkin karena keluarga merupakan lingkungan sosial dan lingkungan pertama bagi individu yang memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin. Kondisi keluarga yang tidak baik dan cara penanam disiplin yang salah dan berpengaruh lingkungan yang buruk dan menghasilkan individu tidak disiplin. Oleh karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dan meletakkan dan mengembangkan disiplin individu. Namun demikian, pihak sekolah dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk disiplin pada individu. Apabila di rumah individu yang disiplin dalam belajar akan taat pula pada peraturan yang ditegakkan di rumah.

Menurut Imelda (Herlin, 2005: 35), individu yang disiplin belajar akan menunjukkan ciri-ciri berikut:

- a) Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit)

- b) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- c) Memiliki waktu belajar yang teratur
- d) Tepat waktu dalam belajar
- e) Belajar dengan sungguh-sungguh

c. Fungsi Disiplin Belajar

Siswa sering kali mengabaikan hal mengenai kedisiplinan dan mengabaikan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Menurut Abu Ahmadi (2004: 26) bahwa:

“Penyebab kegagalan belajar tidak lain belajar dengan tidak teratur, tidak disiplin, dan tidak teratur, tidak tau cara berkonsentrasi, dalam belajar mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam waktu dan beristirahat yang tidak cukup sehingga kurang tidur”

Disiplin dalam belajar sangat diperlukan, bila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka pribadi tersebut dapat hidup teratur dan memiliki waktu-waktu yang berkualitas untuk belajar, sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran. Belajar yang efisien secara teratur dan disiplin, maka dalam hal ini guru harus ikut serta menumbuhkan disiplin pada diri siswa. Perilaku dan tata kehidupan yang disiplin akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan juga kelak dalam bekerja.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, Hurlock (2008: 99) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

1) Pola asuh

Perkembangan dimulai sejak masa kanak-kanak. Disiplin yang ketat lebih aman digunakan untuk anak kecil daripada anak yang lebih besar. Misalnya saja pada remaja, sebaliknya diberikan secara lebih demokratis. Remaja dianggap sebagai teman sehingga pendapatnya tidak diabaikan, dalam arti kedisiplinan telah menjadi perilaku yang menetap dalam diri remaja bukan pengaruh dari luar. Menurut Ma'unah. (2009) Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam pelaksanaannya tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar. Perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian orang tua yang dimaksud adalah perhatian terhadap kegiatan belajar anak. yang ditunjukkan dalam bentuk pemberian bimbingan, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan pengawasan, memberikan penghargaan dan hukuman, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

2) Jenis kelamin

Tuntutan lingkungan yang berbeda terhadap pria dan wanita menjadikan siswa tumbuh secara berbeda pula dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan sekolah. Siswa wanita lebih dituntut untuk patuh terhadap peraturan, sedangkan pria lebih diarahkan untuk berani mengekspresikan diri. Hal ini menyebabkan siswa wanita lebih enggan melanggar peraturan, sebaliknya pria lebih berani melanggar peraturan yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya.

Menurut Syah (1995: 38) kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

a) Lingkungan

Faktor lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah masyarakat dan kelompok teman sebaya. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, situasi rumah yang kurang mendukung meliputi kekacauan dalam rumah tangga, kurangnya perhatian orang tua. Faktor yang berasal dari yaitu pendidikan dan bimbingan dari sekolah, hal ini tergantung bagaimana cara guru melakukan pendekatan dengan anak didiknya. Faktor dari masyarakat yang kurang mendukung munculnya kedisiplinan, identitas pergaulan dengan teman sebaya yang membawa pengaruh negatife akan menjadikan anak kurang memiliki rasa tanggung jawab.

b) Suasana lingkungan sekolah

Suasana lingkungan sekolah dipengaruhi oleh sikap guru dan jenis disiplin yang digunakan para guru mempunyai hubungan yang baik dengan muridnya dan

menggunakan disiplin yang mendorong sikap positif. Mengajar secara membosankan dan yang terlalu bersifat otoriter dalam pengendalian situasi di kelas.

c) Sikap terhadap pelajaran

Anak dibesarkan oleh orangtua yang berpendapat bahwa masa kanak-kanak harus bahagia dan bebas, biasanya mengembangkan sikap negatif terhadap setiap kegiatan yang mempunyai kegiatan. Selama sekolah masih bermain-main saja, mereka menyukainya, tetapi dengan sekolah masih bermain-main saja, mereka menyukainya, tetapi dengan kenaikan kelas, lebih banyak upaya yang dituntut untuk membuat pekerjaan rumah, ini menimbulkan rasa tidak suka akan sekolah.

d) Hubungan guru dan murid

Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap guru. Jika siswa membawa konsep yang negatif terhadap guru ke sekolah, yaitu konsep yang didasarkan atas kata orang tua atau saudara, gambaran media masa, atau bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung akan negatif dan menyebabkan siswa semakin tidak disiplin

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar menurut Winkel (2004 : 67) yaitu:

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis dari siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar pada diri siswa. Orang yang sehat jasmani akan berbeda cara belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah atau sakit. Anak berkekurangan gizi, kedisiplinan

belajarnya tidak sebaik dengan anak yang sehat, mereka akan lebih cepat lelah, mudah mengantuk.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup kemauan, motivasi, bakat, kecerdasan, dan minat. Kemauan adalah kesanggupan untuk melakukan suatu kemampuan dalam mempersepsi, mengingat, dan fikir. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

e. Dampak Rendahnya Disiplin Belajar

Menurut Sudrajat (2008:18) dalam disiplin di sekolah dampak dari perilaku siswa yang tidak disiplin di sekolah antara lain:

Siswa sering keluar kelas pada pergantian jam pelajaran mengakibatkan siswa ketinggalan mata pelajaran, tidak mendapatkan nilai, jika ketahuan guru piket ataupun dewan guru lainnya yang mendapatkan sangsi.

- 1) Siswa yang rendah disiplin sering melanggar tata tertib sekolah seperti nekat membawa *handpone* ke sekolah, jika terkena razia oleh dewan guru maka *handpjone* akan disita dan siswa juga akan diberikan sangsi.
- 2) Siswa rendah disiplin sering mombolos mengakibatkan siswa jadi malas berangkat ke sekolah, siswa tidak mengetahui informasi dari sekolah, tertinggal materi mata pelajaran, mendapat skor dari sekolah, terancam tidak naik kelas/tidak lulus, menimbulkan image buruk bagi teman-teman

sekolah ataupun dewan guru, dampak paling fatal siswa dikeluarkan dari sekolah.

Dampak secara garis besar pada siswa yang rendah disiplin di sekolah akan mendapat citra diri yang negative dari lingkungan sekitar, melanggar peraturan sekolah dapat diberi hukuman, apabila perilaku rendah disiplin di sekolah sering muncul maka siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah.

Munifah, Talib & Nurhazanah, dampak negatif yang akan ditimbulkan dari pelanggaran disiplin yaitu sering mendapat sanksi dari guru, mendapatkan citra yang negatif, mempengaruhi prestasi akademik dan bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh rendahnya kedisiplinan belajar adalah membuat siswa menjadi tidak lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga tidak dapat mengerti bahwa kedisiplinan amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena tidak membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Beberapa hal yang ditimbulkan akibat dari pelanggaran tata tertib siswa terhadap peraturan yang dibuat. Sebagai berikut akibat yang ditimbulkan antara lain:

- a. Sikap acuh yang ditunjukkan siswa kepada orang lain
- b. Rasa malas dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar
- c. Kurangnya siswa dalam memanfaatkan waktu
- d. Ketidaksiplinanannya siswa dalam mematuhi peraturan yang ada
- e. Siswa memiliki kebiasaan yang buruk

Selain uraian-urain diatas dampak rendah disiplin belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar yang rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Selain motivasi belajar, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh rendah disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan belajar akan semakin rendah prestasi belajar yang dicapai.

Dampak lain dari rendahnya disiplin belajar yaitu prokrastinasi menurut Ferrari (Ghufron, 2003) prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan, (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional, (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku merupakan maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan

melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditemukan, sering mengalami keterlambatan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai prokrastinasi.

Bila siswa dalam kondisi rendah disiplin akan mengalami beberapa pengaruh terhadap cara belajar siswa. Mereka tidak mencapai akademis secara optimal. Ada beberapa dampak siswa rendah disiplin belajar, yaitu:

- 1) Tidak ada motivasi untuk belajar dapat mengakibatkan terhambat secara akademik.
- 2) Malas dalam kegiatan belajar.
- 3) Sering terlambat masuk kelas, dan bolos saat mata pelajaran berlangsung
- 4) Tidak ada semangat untuk belajar di sekolah maupun di rumah
- 5) Selalu menunda-nunda dalam mengerjakan tugas
- 6) Tidak tepat waktu saat mengerjakan tugas.
- 7) Tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya.

3. Bimbingan Belajar

a. Defenisi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Pembimbing membantu individu mengatasi masalah belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar, dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program pendidikan. Para pembimbing berupaya

memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Menurut Thantawi (Saman & Arifin, 2018) bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Sukardi (Saman & Arifin, 2018) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Jadi, layanan bimbingan belajar adalah layanan yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

Menurut Soeparman (Saman & Arifin, 2018), bimbingan konseling belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan belajar yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah serangkaian usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar, memiliki kemampuan dalam mengelola

kegiatan belajarnya di sekolah atau di rumah dengan cara mengembangkan suasana belajar mengejar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal dan menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin (2007) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Juga bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar dan meningkatkan sikap disiplin dalam belajar.

Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

Menurut Nurihsan & Yusuf (2005) tujuan bimbingan belajar adalah:

- 1) Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua pelajaran yang diprogramkan.
- 2) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat

- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Pendapat diatas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki teknik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikan agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian.

Menurut Hamalik (2001) layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses yang bertujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
- 2) Agar siswa menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Layanan bimbingan belajar akan mencetak siswa yang dapat bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalani kehidupannya dengan

mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal seperti siswa dapat menjadi disiplin dalam belajar. Menurut Syamsu Yusuf (Novitasari : 2016) mengemukakan ialah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik. Bimbingan belajar ditunjukkan untuk membantu siswa dalam aktivitas belajar di sekolah melalui layanan-layanannya diharapkan siswa dapat belajar dengan baik atau optimal, hingga memperoleh hasil belajar yang baik dan membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

c. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Belajar

Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya. Maka guru pembimbing dapat memprogramkan layanan bimbingan belajar kepada siswa. Menurut Tohirin (2007) beberapa layanan bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai berikut:

- 1) Orientasi kepada siswa, khususnya siswa baru tentang tujuan sekolah, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar, tepat dan menyesuaikan diri dengan corak pendidikan di sekolah.
- 2) Penyadaran kembali secara berskala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat yang dimiliki siswa baik akademik maupun non akademik

- 4) Layanan pengumpulan data berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu.
- 5) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin.

Bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk pengenalan tentang sekolah dan kurikulum belajar, cara belajar yang sehingga dapat memiliki jurusan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya, sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan belajarnya.

Bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah segala informasi yang menunjang kegiatan dalam belajar mulai dari pengenalan tentang sekolah, pengenalan bakat dan kemampuan dari dalam hal belajar sampai kepada kesulitan belajar yang akan dihadapinya nanti.

d. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, mengungkapkan sebab-sebab timbulnya masalah belajar dan bantuan pengetasan masalah belajar.

Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, seperti: keterlambatan akademik, kurangnya motivasi dalam belajar, kebiasaan buruk dalam belajar serta tidak disiplinnya dalam belajar. Keterlambatan akademik yaitu

keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi cukup tinggi, tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga hal ini yang menyebabkan siswa terhambat secara akademik. Kurangnya motivasi dalam belajar yaitu keadaan siswa yang kurang semangat dalam belajar, seolah-olah mereka tampak jera dan malas dalam belajar.

Hal ini disebabkan adanya faktor dari luar yang mengakibatkan siswa malas terhadap kegiatan belajar. Kebiasaan buruk dalam belajar serta tidak disiplinnya seperti menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya. Masalah belajar seperti ini sangat berbahaya dalam mengancam prestasi mereka. Masalah tersebut dapat dikenali melalui prosedur pengungkapan melalui tes hasil belajar, kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap kebiasaan dan kebiasaan belajar dan tes diagnostik.

1) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketentuan ini merupakan penerapan dari konsep belajar tuntas yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar sebagai yang diharapkan bila dia diberi waktu yang mencakup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan.

Ketuntasan penguasaan bahan dengan menetapkan patokan yang harus dicapai oleh siswa. Siswa yang belum menguasai bahan pelajaran sesuai dengan

patokan yang ditetapkan, dikatakan belum menguasai tujuan pembelajaran. Siswa seperti ini mengalami masalah dalam belajar dan memerlukan bantuan khusus.

2) Tes Kemampuan Dasar

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar tertentu. Tingkat kemampuan dasar diukur dengan mengadministrasikan tes intelegensi yang sudah baku. Siswa yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih rendah dari teraan atau acuan intelegensinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan siswa yang mengalami masalah belajar, (Saman & Arifin, 2018)

3) Skala sikap dan kebiasaan belajar

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Hari belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan siswa. Dapat diketahui dengan mengadakan pengamatan dalam kelas. Memperhatikan sikap dan kebiasaan siswa akan dapat diketahui siswa-siswa mana yang sudah memadai dan perlu terus dipelihara, serta siswa-siswa mana yang memerlukan bantuan khusus dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang tuntas.

4) Tes Diagnostik

Tes diagnostik merupakan instrumen untuk mengungkapkan adanya kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa bidang pelajaran tertentu. Juga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa. Semakin sedikit siswa membuat kesalahan pada tes diagnostik, makin kuatlah siswa pada materi pelajaran yang bersangkutan begitupun dengan sebaliknya. siswa yang masih mengalami banyak kesalahan berarti memerlukan bantuan khusus.

4. Upaya-Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar Pada Siswa

Menurut Sukardi (2003: 42) berpendapat bahwa mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan disiplin belajar, salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu membiasakan hidup teratur dengan cara mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang telah disediakan. Untuk mendorong anak agar disiplin dalam belajar salah satunya dengan menggunakan tekni *self regulated learning*.

a. Konsep Dasar *Self Regulated Learning*

1) Pengertian *Self Regulated Learning*

Teori sosial kognitif oleh Bandura menyatakan bahwa faktor lingkungan, personal, dan faktor perilaku, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran individu (Suprijono, 2015). *Self regulated learning* merupakan suatu proses pengaturan diri dan strategi yang melibatkan metakognisi, motivasional, dan behavioral dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Woolfolk, 2009). Secara metakognisi, siswa membuat perencanaan, mengatur, mengorganisir, mengontrol, dan mengevaluasi tujuan. Siswa bertanggung jawab dalam keberhasilan dan kegagalan, memiliki ketertarikan intrinsik dalam menghadapi tugas yang mengacu kepada motivasional. Serta secara behavioral, siswa mencari bantuan dan masukan, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dan memberikan instruksi serta penguatan terhadap dirinya (Suryatama, 2014).

Self-regulated learning dapat dikatakan berlangsung bila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar (*self-efficacy*) dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya

Zimmerman (Woolfolk, 2004) menjelaskan bahwa *self regulated learning* sebagai suatu proses dimana siswa mengaktifkan dan mendorong kognisi, perilaku, dan perasaan secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Santrock (2012) menambahkan bahwa siswa yang belajar dengan regulasi diri akan berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran akademik, dengan mengidentifikasi tujuan-tujuannya, menerapkan, dan mempertahankan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, serta mengaktifkan, mengubah, dan mempertahankan cara belajarnya dalam lingkungan.

Menurut Santrock (2012) *Self-Regulated Learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosio emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya). Ormrod (2009) menambahkan *self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa *self-regulated learning* adalah proses yang

membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka

Zimmermen (Santrock, 2012) menyatakan bahwa strategi *self regulated learning* mengacu kepada tindakan dan proses yang terarah dalam memperoleh informasi dan keterampilan yang melibatkan persepsi siswa terhadap tujuan, dan bantuan yang digunakan. Siswa yang meregulasi diri dalam belajar akan memilih dan menggunakan strategi *self regulated learning* untuk mencapai hasil akademik yang diharapkan yang berdasarkan pada timbal balik dari keefektifan dan keterampilan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses yang melibatkan kognisi, perilaku, dan perasaan individu dalam mencapai tujuan belajar.

2) Karakteristik *Self Regulated Learning*

Ghufon dan Risnawati (2012) mengemukakan karakteristik perbedaan para siswa yang belajar dengan *self regulated* dengan tidak yaitu sebagai berikut:

- a) Familiar dan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (repetisi, elaborasi, dan organisasi), yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah (*transform*), mengatur (*organize*), memperluas (*elaborate*), dan memperoleh kembali informasi (*recover information*)
- b) Mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (metakognition);

- c) Menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi (*motivational beliefs*), seperti perasaan *academic self-efficacy*, pemakaian tujuan-tujuan belajar, pengembangan emosi positif terhadap tugas-tugas diantaranya kegembiraan, kepuasan, dan semangat besar;
- d) Merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti menemukan tempat belajar yang cocok, dan pencarian bantuan (*helpseeking*) dari guru atau teman ketika menemui kesulitan;
- e) Untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya upaya yang lebih besar untuk ikut ambil bagian dalam kontrol dan pengaturan tugas-tugas akademik, suasana dan struktur kelas, desain tugas-tugas kelas, dan organisasi kelompok kerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa *self-regulated learning* adalah melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, percaya belajar adalah proses proaktif, memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

3) Faktor-faktor yang memengaruhi *Self Regulated Learning*

Berdasarkan perspektif sosial kognitif yang dikemukakan Bandura (Ghufron dan Risnawati, 2012) bahwa *self regulated learning* ditentukan oleh 3 faktor yakni faktor personal, perilaku dan lingkungan:

a) Faktor Personal

Self regulated learning terjadi dimana siswa dapat menggunakan proses personal (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya secara strategis. Faktor personal melibatkan *self efficacy* yang mengacu kepada penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan dalam belajar. Persepsi *self-efficacy* siswa tergantung kepada empat tipe yang mempengaruhi pribadi seseorang yaitu pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan afeksi. Pengetahuan *self regulated learning* harus memiliki kualitas pengetahuan prosedural dan pengetahuan bersyarat. Pengetahuan prosedural mengacu kepada pengetahuan bagaimana menggunakan strategi, sedangkan pengetahuan bersyarat mengarah kepada pengetahuan kapan dan mengapa strategi tersebut berjalan efektif. Pengetahuan *self regulated learning* tidak hanya bergantung kepada pengetahuan siswa tetapi juga proses metakognitif pada pengambilan keputusan dan performa yang dihasilkan dengan melibatkan perencanaan atau analisis tugas yang berfungsi mengarahkan usaha dalam mengontrol belajar.

Pengambilan keputusan metakognitif tergantung juga kepada tujuan jangka panjang siswa dalam belajar. Tujuan merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitor mereka dalam belajar. Tujuan dan pemakaian proses metakognitif dipengaruhi oleh persepsi terhadap *self efficacy* dan afeksi. Afeksi mengacu kepada kemampuan mengatasi emosi yang timbul dalam diri meliputi kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir dalam mencapai tujuan.

Faktor personal melibatkan penggunaan strategi mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan yang ingin dicapai (*goal setting and planning*), mencatat hal-hal penting (*keeping record and monitoring*), serta mengulang dan mengingat materi pelajaran (*rehearsing and memorizing*)

b) Faktor Perilaku

Mengacu kepada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi self evaluation sehingga mendapatkan informasi tentang keakuratan dan mengecek kelanjutan dari hasil umpan balik. Perilaku siswa dalam berperilaku yang berhubungan dengan *self regulated learning* yaitu observasi diri (*self observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*).

Komponen tersebut terdiri dari perilaku yang dapat diamati, dilatih dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut dikategorikan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self regulated learning*. Faktor perilaku ini melibatkan penggunaan strategi evaluasi terhadap diri (*self evaluation*) dan konsekuensi terhadap diri (*self-consequences*).

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor personal dan perilaku. Mengacu kepada sikap proaktif siswa untuk menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar seperti penataan lingkungan belajar, mengurangi kebisingan, dan pencarian sumber belajar yang relevan. Matsumoto (2008), menambahkan bahwa faktor budaya turut mempengaruhi penerapan *self regulated learning*. Nilai-nilai budaya yang dianut siswa akan berperan dalam menerapkan *self*

regulated learning agar tercapainya tujuan belajar. Individu yang menerapkan *self regulated learning* biasanya menggunakan strategi mencari informasi (*seeking information*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), mencari bantuan sosial (*seeking social assistance*), serta meninjau kembali catatan, tugas, atau tes sebelumnya dan buku pelajaran (*review record*).

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa selama proses *self regulated learning* berlangsung, ada tiga faktor yang dapat berpengaruh. Faktor-faktor tersebut adalah faktor personal, perilaku, dan lingkungan.

4) Fase-fase *Self Regulated Learning*

Ormrod (2009) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* mencakup proses-proses yang bersifat metakognitif. Berikut proses-proses *self-regulated learning*:

- a) Rasionalisasi bantuan, tujuannya disini adalah menjelaskan tujuan dari pelaksanaan teknik *self regulated learning* yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa
- b) Penetapan tujuan (*goal setting*) siswa yang mengatur diri tahu apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar. siswa mengaitkan tujuan-tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.
- c) Perencanaan (*planning*) siswa yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

- d) Motivasi Diri (*self-motivation*) siswa yang mengatur diri biasanya memiliki efikasi diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses.
- e) Kontrol Atensi (*attention control*) siswa yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung dan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang mengganggu.
- f) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*). siswa yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin di capai. Sebagai contoh siswa membaca sebuah artikel majalah tergantung pada apakah siswa membacanya hanya sekedar hiburan atau sebagai persiapan ujian.
- g) Monitor diri (*self monitoring*). Siswa yang mengatur diri terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan siswa mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.
- h) Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Siswa yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, siswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Siswa khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri dikemudian hari.
- i) Evaluasi diri (*self evaluation*). Siswa yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu telah memenuhi tujuan awal atau belum. Idealnya siswa

juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan kesempatan dikemudian hari

5) Strategi *Self Regulated Learning*

Individu yang belajar berdasarkan regulasi diri selain harus melalui fase-fase belajar di atas, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai strategi regulasi dalam belajar. *Self-Regulated Learning* menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong siswa melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan pekerjaan rumah. Strategi *self-regulated learning* adalah himpunan rencana yang dapat digunakan siswa agar mencapai tujuan. Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan *self-efficacy*, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi belajar.

Strategi *self-regulated learning* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif adalah strategi yang memfokuskan pada proses informasi seperti latihan (*rehearsal*), perluasan (*elaboration*), dan organisasi. Strategi metakognisi membicarakan perilaku yang diperlihatkan siswa selama situasi belajar. Beberapa taktik ini membantu siswa dalam mengontrol perhatian, kecemasan, dan afek. Metakognisi adalah kesadaran, pengetahuan, dan kontrol terhadap kognisi.

Strategi dalam *self-regulated learning* mengarah pada tindakan dan proses yang berhubungan dengan perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan

pengorganisasian, tujuan dan persepsi individu. Zimmerman (Ghufron dan Risnawati, 2012) mengemukakan 14 tipe strategi yang dibagi dalam tiga fungsi untuk pembentukan *self-regulated learning*, yaitu: (a) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi personal meliputi: 1) pengorganisasian; 2) transformasi; 3) penetapan tujuan, dan 4) perencanaan; 5) melatih dan 6) menghafal. (b) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi tingkah laku, meliputi: 1) evaluasi diri; 2) konsekuensi diri. (c) Strategi untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan, meliputi: 1) pencarian informasi; 2) pembuatan catatan; 3) memonitor diri; 4) penyusunan lingkungan; 5) pencarian bantuan sosial; 6) melihat kembali referensi

Sesuai aspek di atas, selanjutnya Wolters (Ghufron dan Risnawati, 2012) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self-regulated learning* sebagai berikut:

- a) Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi: Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan general *metacognitive self-regulation* dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.
- (1) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus seperti membaca buku pelajaran.
 - (2) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan dengan menggunakan kalimatnya sendiri untuk merangkum materi.

- (3) Strategi organisasi (*organization*) termasuk dalam melalui penggunaan taktik mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran.
- (4) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) melibatkan perencanaan monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan.
- b) Strategi untuk regulasi motivasi meliputi *self-consequating*, penyusunan lingkungan (*environment structuring*), *mastery self-talk*, *performance or extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *situasional interest enhancement*, dan *personal interest*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai strategi-strategi untuk meregulasi motivasi agar peserta didik mandiri dalam belajar yaitu:
- (a) *Self-consequating* adalah menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa menggunakan reward dan punishment secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- (b) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) siswa berusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- (c) *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

- (d) *Performance or extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada kondisi untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha sebaik mungkin di kelas sebagai cara meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.
- (e) *Relative ability self-talk* saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, strategi tersebut dapat diwujudkan dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- (f) Strategi peningkatan yang relevan (*interest enhancement strategies*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- (g) *Personal interest* melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- c) Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi:
- 1) Regulasi usaha (*effort regulation*) melakukan usaha lebih agar tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai dengan baik.
 - 2) Waktu dan lingkungan (*time/study environment*) adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
 - 3) Pencarian bantuan (*help-seeking*) adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Berbagai strategi dapat siswa terapkan untuk meregulasi dirinya dalam proses belajar secara maksimal sehingga prestasi dapat diraih. Namun yang terpenting ialah siswa dapat menggunakan strategi yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan tujuan yang akan diraihnya. Penggunaan strategi *self regulated learning* inilah yang nantinya digunakan dalam mencapai kemandirian belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Dalam suatu lingkungan sekolah siswa seringkali menghadapi sebuah masalah baik masalah sosial, pribadi, belajar dan karir. Salah satu masalah yang peneliti temukan di sekolah menyangkut masalah pribadi yaitu kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Kedisiplinan lahir dari kesadaran untuk tidak melakukan pelanggaran. Namun, akibat berbagai pengaruh, keadaan, dan pola pikir manusia juga turut mempengaruhi kedisiplinan tersebut. Dalam mengikuti belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku.

Disiplin di sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sangat penting bagi siswa karena, a. memberikan dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, b. membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, c. untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, d. menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang di

sekolah, e. mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, f. peserta didik belajar untuk manajemen waktunya.

Disiplin sangat penting dimiliki siswa terutama disiplin dalam belajar, karena dengan disiplin dalam belajar maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Akan tetapi jika kita perhatikan masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya, siswa yang rendah disiplin dalam belajar akan diberikan bimbingan belajar dengan beberapa layanan yang akan dilaksanakan nantinya terutama untuk siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja Enrekang.

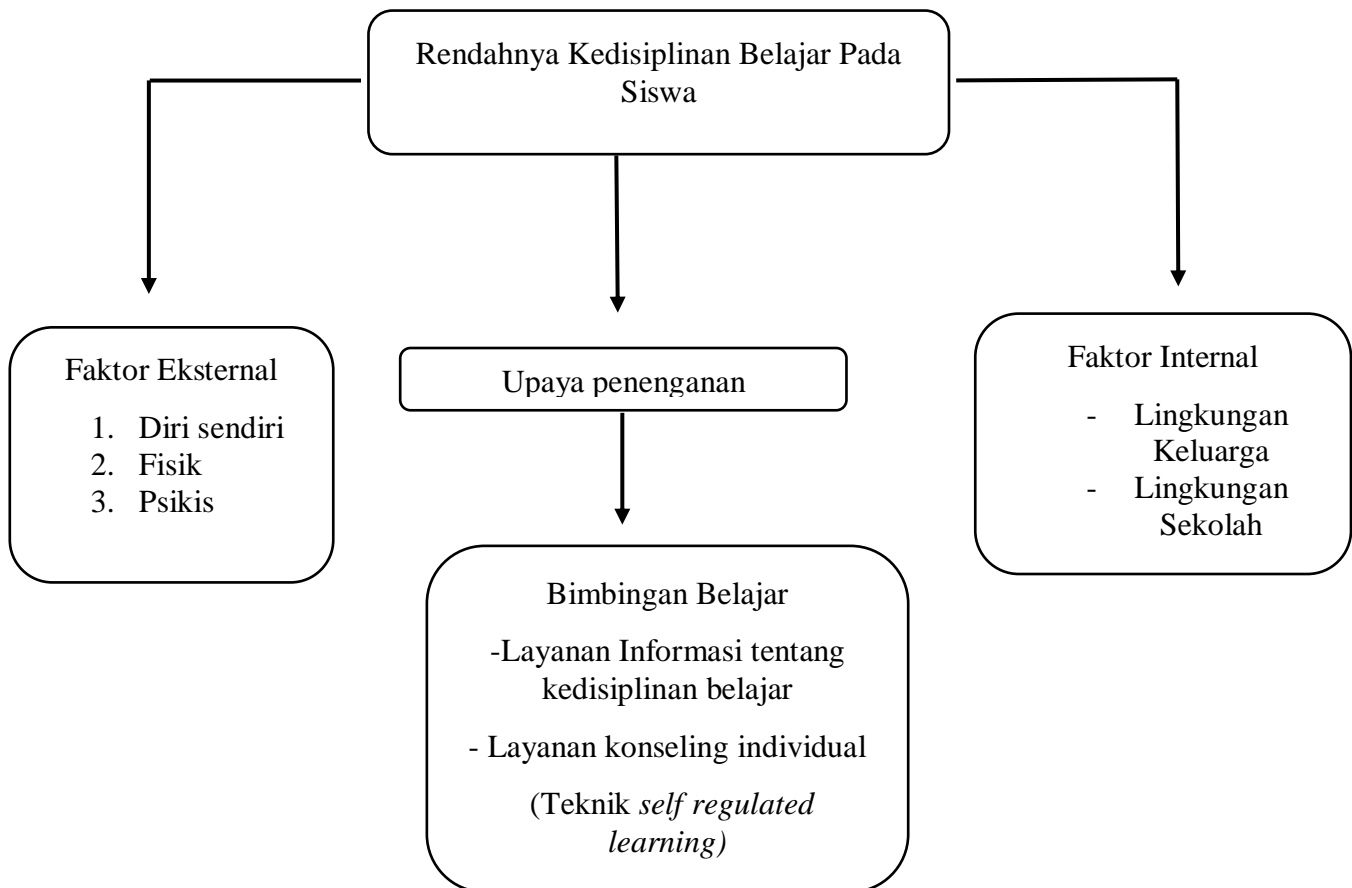
Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran, dan kedisiplinan siswa itu sendiri. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan salah satu syarat agar hasil belajar siswa di sekolah menjadi baik.

Gejala yang terlihat di sekolah yaitu siswa sering terlambat masuk kelas, bolos pada saat pelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Faktor-faktor yang membuat siswa tidak disiplin dalam belajar yaitu dipengaruhi oleh faktor internal (dari individu sendiri), faktor eksternal (dari luar diri individu), faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat.

Dalam menangani masalah siswa yang rendah disiplin dalam belajar di lakukan bimbingan belajar dengan menggunakan layanan, layanan dasar dengan memberikan informasi kepada klien, kemudian melakukan layanan responsive yaitu membantu siswa tersebut dengan mengurangi rendahnya disiplin dengan

melakukan wawancara dan memberikan pemahaman yang baik, membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi yang membuat siswa rendah disiplin, melakukan dukungan sistem yaitu melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran. Dengan memberikan layanan BK diharapkan kedisiplinan siswa tersebut dapat meningkat.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus klinis yaitu suatu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati melalui pemberian treatment yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh individu.

Menurut Komariah dan Djam'an (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Bogdan dan Tailor (Sugiono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu, terus menerus menggunakan objek tunggal, artinya studi kasus dialami satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha

anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut. Dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu secara mendalam sehingga peneliti menggunakan metode terhadap rendahnya kedisiplinan belajar siswa secara mendalam mengenai kasus yang dialami. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah. Studi kasus juga bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dari situasi dan peristiwa saat ini.

Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Menurut Yin (Tohirin, 2013) studi kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh. Langkah-langkah Studi kasus yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang teliti
- b. Berusaha memahami diri dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut.
- c. Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman.
- d. Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan

instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah bentuk alat-alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat diinginkan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa dan penanganannya. Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi penelitian atau defenisi operasional, yaitu:

1. Masalah yang dihadapi siswa tentang kondisi rendahnya disiplin belajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya disiplin belajar siswa
3. Dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa
4. Upaya penanganan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kedisiplinan belajar siswa dan menentukan penanganan apa yang tepat untuk permasalahan melalui bimbingan dan konseling.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang dipilih secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menghususkan pada subjek yang mengalami masalah yang diteliti.

Adapun profil tentang subjek penelitian tersebut yakni MS dan RL dari kelas VIII berjenis kelamin laki-laki, dimana kedua siswa ini sering terlambat masuk belajar, malas dalam belajar, tidak memperhatikan pelajaran, dan sering bolos.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja. Sekolah merupakan sekolah negeri berada di jalan Indo Rallo No.3 Bamba Puang, Kec.Anggeraja, Kab. Enrekang. Di sekolah SMP Negeri 3 Anggeraja terdiri dari kelas VII yaitu: VII.A, VII.B, VII.C, kelas VIII, yaitu: VIII.A, VIII.B, VIII.C dan kelas IX yaitu: IX.A, IX.B, IX.C Pemilihan lokasi berdasarkan informasi yang didapatkan sebelumnya menunjukkan adanya siswa yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan belajar yang rendah yang sesuai dengan objek permasalahan.

F. Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2015) sumber data utama dalam penulisan kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan dengan hal tersebut sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Kasus

Kasus atau siswa teridentifikasi memiliki rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang diamati merupakan sumber utama. Sumber data utama diperoleh dari hasil observasi. Peneliti menggunakan data berdasarkan kasus untuk mendapatkan

informasi langsung tentang siswa yang diidentifikasi memiliki rendahnya kedisiplinan belajar.

2. Guru BK

Guru merupakan sumber data yang memberikan informasi tentang perilaku siswa dan data yang berkaitan dengan permasalahan siswa. Sumber data dari guru diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicatat.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran yang membimbing dan mengawasi siswa dalam satu kelas yang dapat menjadi sumber data yang memberikan informasi tentang perilaku dan pergaulan siswa dalam kelas. Informasi dari guru mata pelajaran diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicatat dengan catatan tertulis

4. Teman sebaya

Teman sebaya dalam hal ini adalah siswa yang mengenal dengan baik dan memiliki informasi tentang siswa yang teridentifikasi mengenai masalah rendahnya kedisiplinan belajar. Teman sebaya dapat menjadi sumber data yang memberikan informasi tentang perilaku dan pergaulan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sumber data diperoleh melalui wawancara.

5. Orang tua siswa

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Orang tua sangat mengenal anaknya dengan baik dan memiliki informasi tentang anaknya yang

teridentifikasi mengenai masalah rendahnya kedisiplinan belajar. Orang tua dapat menjadi sumber data yang memberikan informasi tentang perilaku dan pergaulan siswa baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Sumber data diperoleh melalui wawancara.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penelitianitu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui pengamatan lapangan di lokasi penelitian, yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam proses pendekatan ini, peneliti selalu berusaha hadir ditengah-tengah mereka. Dimulai pada kegiatan observasi secara terus-menerus yaitu mengamati berbagai ragam aktivitas sosial, dengan cara membuka mata dan telinga lebar-lebar pada kasus tersebut, tempat dan waktu yang berbeda-beda, dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada subjek peneliti untuk mengungkapkan secara bebas pengalamannya.

Data yang diperoleh dari observasi langsung berupa data tentang kegiatan, dan perilaku siswa. Setelah berhasil menjalin hubungan dengan informan, barulah secara bertahap peneliti memulai penggalian penelitian.

Observasi dalam penelitian studi kasus merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk

memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Bungin (Satori, 2013) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengidaraan. Pentingnya melakukan observasi dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan penelitian.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan pada saat duduk bersama dengan klien. Pada dasarnya sangat senang dan mudah sekali diminta keterangan apabila posisi peneliti telah dianggap sebagai teman. Proses ini semakin mudah apabila peneliti sering bertemu dengan klien. Peneliti sedapat mungkin berbahasa dengan bahasa mereka dan jauh lebih bersemangat dalam menjawab berbagai pertanyaan peneliti.

Melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh seperti, guru BK, Guru mata pelajaran, guru mata pelajaran, teman-teman siswa guna untuk mendapatkan data-data siswa dan untuk saling bertukar pendapat. Dalam setiap wawancara peneliti hendaknya selalu berusaha menghindari wawancara yang bersifat formal, dan menciptakan suasana informal, alamiah (tanpa mencatat atau menggunakan perekam lainnya), memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas apa yang mereka alami.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data tertulis dengan pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, seperti, buku harian siswa, data pribadi,

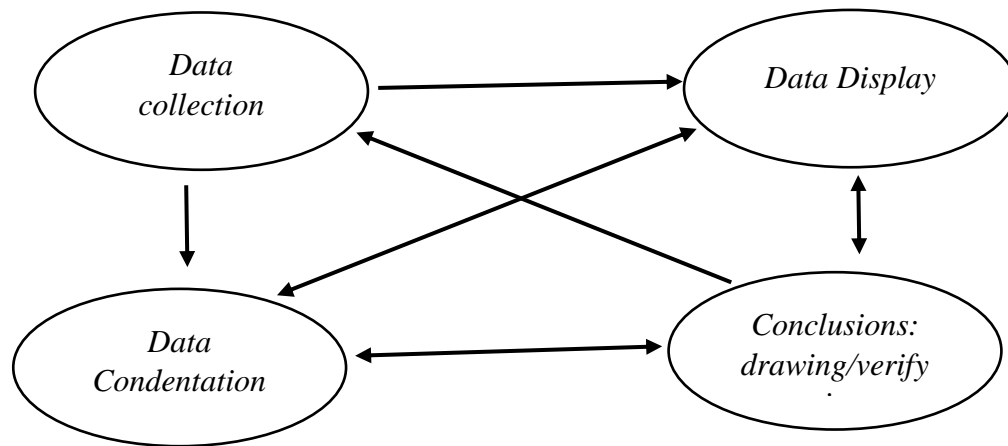
daftar kehadiran belajar, dan data terkait permasalahan siswa yang teridentifikasi sebagai siswa yang mengalami kedisiplinan rendah di SMP Negeri 3 Anggeraja. Data ini diperoleh dari Guru mata pelajaran dan Guru BK dengan menunjukkan dokumen konferensi kasus yang memuat permasalahan-permasalahan siswa termasuk siswa yang teridentifikasi rendahnya kedisiplinan belajar tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2012: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan empat tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (data reduction); (2) Kondensasi data (condentation data); (3) paparan data (data display); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, data disaring dengan memilah dan memilih pokok bahasan, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan saya reduksi hanya yang berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan belajar siswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan

dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di sekolah kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya data yang sudah direduksi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. Display data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

3. Conclusion drawing/verification (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep

kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari (Sugiyono, 2011).

J. Langkah-Langkah Studi Kasus

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan metode studi kasus. Daruma (2004) mengemukakan langkah-langkah dalam metode studi kasus, adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

Pertanyaan esensial yang harus terjawab dalam langkah indentifikasi kasus adalah siapa individu atau sejumlah individu yang dapat ditandai atau patut diduga bermasalah atau memerlukan layanan bantuan.

2. Indentifikasi masalah

Pertanyaan yang paling penting untuk dijawab dalam langkah ini adalah “ jenis masalah apakah yang dialami kasus dan bagaimana karakteristik masalah tersebut ?

3. Diagnosis

Diagnosis adalah melakukan analisis masalah untuk menetapkan faktor-faktor penyebabnya berdasarkan hasil identifikasi masalah. Maka pada lagkan ini pertanyaan yang harus dijawab adalah “apa yang mnejadi faktor penyebab masalah yang dialami kasus?”

4. Prognosis

Prognosis merupakan estimasi alternative pemecahan masalah yang mungkin dilakukan berdasarkan hasil diagnosis. Langkah ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: “apakah masalah yang dialami kasus masih mungkin diatasi dan alternative pemecahan yang fesiabile untuk ditempuh ?”

5. Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah ini dilakukan tindak pemecahan masalah menetapkan dana melakukan cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah kasus dengan program yang teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama kepada semua pihak yang mau dan mampu ikut serta mengatasi kesulitan permasalahan kasus.

6. Evaluasi

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas pemecahan masalah tersebut hendaknya dilakukan, kalau usaha pemberian bantuan dilaksanakan oleh guru/konselor yang bersangkutan hendaknya meneliti seberapa jauh pengaruh tindakan terapi/treatment itu telah menunjukkan efek atau pengaruh positif bagi pemecahan masalah. Jika tindakan penanganan masalah dilakukan oleh petugas/ahli, maka guru/konselor meminta laporan dari mereka.

7. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut (follow-up) berkaitan erat dan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan evaluasi (penilaian) dalam kepustakaan bimbingan dan konseling, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut hampir selalu disebut sebagai salah satu

rangkaian kegiatan yang tidak terpisah. Dengan adanya upaya tindak lanjut ini, maka pelayanan terhadap kasus tidak berhenti di tengah jalan.

Tindak lanjut hasil layanan ialah usaha tindakan (kegiatan, layanan, usaha bantuan) bersifat lanjutan yang perlu ditempuh, yang diputuska berdasarkan hasil penilaian terhadap usaha laanan bantuan yang telah dijalankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap siswa mengenai rendahnya kedisiplinan belajar, maka berikut ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif *case study* guna untuk menggambarkan rendahnya kedisiplinan belajar, faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dan penanganan terhadap rendahnya kedisiplinan belajar.

1. Gambaran Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa

Berkembangnya pergaulan dilingkungan masyarakat yang sangat cepat itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi siswa yaitu rendahnya kedisiplinan belajar siswa, dimana mereka melanggar aturan-aturan yang telah dibuat, baik di sekolah maupun di lingkungannya. Banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hal seperti ini yang sangat mempengaruhi siswa terhadap belajarnya. Sehingga banyak siswa yang mengalami penurunan akademik.

Berikut ini adalah gambaran rendahnya kedisiplinan belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada subjek penelitian.

a. Bentuk-Bentuk Perilaku Konseli yang Rendah Disiplin dalam Belajar.

1) Konseli 1 (MS)

Konseli MS adalah salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Anggeraja, umur MS 14 tahun yang memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, tinggi, kurus, memiliki tubuh yang ideal, MS berasal dari keluarga yang berkecukupan, ayah bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai IRT. MS merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yang memiliki kecenderungan kedisiplinan belajarnya rendah. MS masuk di sekolah ini karena memang dorongan dari diri sendiri.

MS adalah siswa yang rendah disiplin dalam belajar. Dimana MS sering terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, bahkan juga sering bolos.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada MS:

“Emmm.... Saya sering terlambat kesekolah karena terlambat bangun tidur kak karena selalu main game sebelum tidur kak biasa sampai jam 01.00 malam.. juga sering kak keluar kalau malam hari sama teman-teman ku kak....” (wawancara 26/04/2019, A.1.a, di ruang kelas)

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui jika MS sering terlambat masuk kelas karena MS datang pada jam setelah bel sekolah dibunyikan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

Masalahnya itu MS sering terlambat ke sekolah... Itu *pi* na datang kalau bunyi mi bel tanda masuk. Terus itu kalau bunyi mi, ditutup mi juga gerbang. Jadi di luar mi itu menunggu sampai jam pertama berakhir (wawancara 24/04/2019, A.1.a, di taman kelas)

Hasil wawancara dengan guru BK diketahui jika MS terlambat datang ke sekolah. MS tiba di sekolah setelah bel pertanda dimulainya pembelajaran dimulai. Akibat keterlambatannya, MS tidak diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran jam

pertama. Senada dengan hasil wawancara orangtua MS bahwa sering keluar malam hari. Berikut kutipan wawancara dengan orang tua MS

“Biasanya RL pulang ke rumah sekita jam 23.00 atau 00.00 malam”
(Wawancara, 27/2019, B.1.a, di rumah)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan orang tua MS, salah satu bentuk rendahnya kedisiplinan belajar yaitu sering terlambat kelas dikarenakan selalu keluar malam hari.

Selain keterlambatan masuk kelas, MS juga sering bolos pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut kutipan wawancara dengan MS:

“Saya sering bolos kak kalau pelajaran masuk kak karena malas ka belajar,,(wawancara 26/04/2019, A.1.c, di ruang kelas)

Berdasarkan petikan wawancara di atas, diketahui bahwa MS sering bolos kalau mata pelajaran berlansung. Pernyataan tersebut senada dengan teman MS yaitu AD. Berikut petikan wawancaranya:

“Baik ji kak, kecuali kalau pada saat mata pelajaran berlangsung yang masuk kak, dia jadi malas dan selalu bolos saat mata pelajaran berlangsung...” (wawancara 29/04/2019, A.1.c, di taman kelas)

Hasil wawancara tersebut ditemukan jika MS bolos hanya pada saat mata pelajaran tertentu saja. Senada pula dengan kutipan wawancara orang tua MS, berikut ini kutipan wawancaranya:

“Kalau kekhawatiran dek,, yaaa ibu pasti khawatir pada proses belajarnya MS di sekolah apalagi ibu pernah mendapat panggilan ke sekolah karena MS sering bolos dan terlambat ke sekolah” (wawancara pada 27/2019, A.1.c, di rumah)

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa MS sering bolos pada saat pelajaran berlangsung karena orang tua MS pernah dipanggil ke sekolah karena MS sering bolos dan terlambat masuk sekolah.

Selain bolos, MS juga menjelaskan jika dia malas mengerjakan tugas yang diberikan. Berikut kutipan wawancara:

“Kalau masalah tugas kak saya paling malas kerja tugas kalau ada lagi tugas di kasi ki oleh guru,, biasa saya kerja kak tp itu pun di sekolah pi,, (nada suara yang rendah)” (wawancara 26/04/08, A.1.b, di ruang kelas).

Berdasarkan wawancara diatas MS malas mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru, dia mengerjakan tugas rumah di sekolah, diketahui bahwa memang MS adalah salah satu siswa yang tidak disiplin belajar di kelasnya, senada yang diungkapkan oleh AD teman kelas MS, bahwa MS malas masuk pada saat mata pelajaran berlangsung. Berikut kutipan wawancaranya:

“baik ji kak, kecuali pada saat mata pelajaran Sosiologi yang masuk kak, dia jadi malas bahkan bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, (wawancara pada A.1.c. 29/04/2109, di taman kelas)

Berdasarkan pengakuan di atas dari konseli MS yang rendahnya disiplin dalam belajar karena dirinya malas dalam belajar karena dirinya malas dalam belajar, bosan dengan metode gurunya yang kerja hanya mencatat dan memberikan tugas. Lebih lanjut MS malas karena metode guru yang membosankan, berikut kutipan wawancaranya:

“Masalahnya itu, rendah disiplin dalam belajar karena dia malas mencatat pada saat pelajaran berlangsung karena gurunya selalu memberi catatan dan tugas dalam proses belajar mengajarnya, sehingga sering mengantuk dan selalu juga bolos pergi sama teman-temannya main PC di warnet...(wawancara 26/04/2019, A.1.c, di taman kelas)

Berdasarkan wawancara diatas MS malas belajar karena metode guru yang membosankan, sehingga menyebabkan mengantuk pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap MS dimana peneliti mendapat MS keluar pada saat mata pelajaran berlangsung, MS pergi ke kantin dengan teman-temannya sampai selesai mata pelajaran berlangsung, MS tidak kembali ke kelas, selain itu MS juga pernah bolos sama teman-temannya lewat pagar, karena pagar sekolah tidak terkunci, peneliti juga memperhatikan absen mata pelajaran berlangsung, ternyata kehadiran MS sangat rendah hanya mencapai 40%, dalam berapa kali pertemuan.

Perilaku rendahnya disiplin belajar yang dialami oleh konseli MS yaitu sering terlambat dalam belajar, malas mencatat pada saat belajar dan sering bolos pada pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara dan pengamatan terhadap MS, guru, dan siswa lainnya. Walaupun sudah ditegur oleh guru namun MS tetap mengulangi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan gurunya.

2) Konseli II: RL

Konseli adalah salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Anggeraja, RL sekarang berumur 14 tahun memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, tinggi, memiliki tubuh yang ideal, RL berasal dari keluarga yang berkecukupan, ayah bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai IRT. RL merupakan ke tiga dari enam bersaudara, yang memiliki rendah disiplin belajar. RL adalah siswa yang rendah

disiplin belajar. Dimana RL sering terlambat datang ke sekolah, malas mengerjakan tugas, bahkan juga sering bolos. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada RL:

Konseli merupakan siswa yang rendah disiplin belajar di kelasnya, hal ini ditandai dengan perilaku konseli yang sering terlambat ke sekolah bolos, malas masuk kelas. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli, dalam wawancara ini peneliti bertindak sebagai konselor.

“Iye kak hampir setiap pekan terlambat karena telat bangun pagi karena saya terlambat tidur kalau malam gara-gara keluar sama teman-teman bermain game sampai larut malam kak.... Apalagi kalau masuk sementara pelajaran berlangsung kak, saya paling malas ikuti kak dan kerjakan tugasnya” (wawancara pada 26/04/2019, A.1.a, di ruang kelas).

Hasil wawancara diatas, bahwa RL selalu terlambat pergi ke sekolah, diakibatkan terlambat bangun tidur juga selalu keliuran pada malam hari dengan teman-temannya. Senada pula yang diungkapkan dengan orang tua RL bahwa sering keluar malam dengan teman-teman sebayanya. Berikut kutipan wawancaranya:

“RL kalau di rumah yaa pulang sekolah pergi bermain sama teman-teman sebayanya” (wawancara 27/2019, B.2.a, di rumah)

Hasil wawancara diatas RL sering terlambat ke sekolah karena di pengaruhi oleh faktor lingkungannya dimana sering keluar dengan teman-teman sebayanya.

Selain itu RL malas mengerjakan tugas pada saat mata pelajaran. Lebih lanjut Guru BK memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Masalahnya itu RL sering terlambat ke sekolah, bahkan setiap pekan dan bolos pada saat pelajaran berlangsung dan juga malas mengerjakannya” (wawancara pada 24/04/2019, A.1.c, di ruang taman kelas)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa RL malas mengerjakkn tugas pada saat mata pelajar berlangsung, bahkan sering bolos pada saat proses belajar mengajar berlangsung. RL suka bolos pada saat pelajaran berlangsung di akibatkan karena guru mata pelajaran memarahi RL. Berikut kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran, berikut:

“mungkin gara-gara itu hari pernah saya marah-marahi, gara-gara rebut di kelas, sehingga dia keluar, disitu dia mulai berubah jadi malas masuk, sering bolos pada saat proses belajara berlangsung” wawancara pada 20/04/2019, A.1.c, di ruang guru)

Berdasarkan wawancara diatas RL bolos dan malas pada saat mata pelajaran Geografi diakibatkan karena guru mata pelajaran tersebut pernah memarahi RL. Karena merasa dipermalukan didepan teman-temannya sehingga RL rendah disiplin dalam belajar. Lebih lanjut teman sekelas RL yaitu DA memberikan pernyataan sebagai berikut:

“baik ji kak,, kecuali setelah sudah na marah-marah i ibu pada saat belajar Geografi, disitu dia mulai berubah kak, jarang *mi* masuk kelas sering juga terlambat, sering juga bolos dan malas kerja tugas kak,,, intinya kak setelah itu RL mulai berubah”...(wawancara pada 26/04/2019, B.3.c, di ruang kelas)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu teman (DA) sekelas RL. RL merupakan salah satu siswa yang rendah disiplin belajar di kelasnya, khususnya dalam mata pelajaran geografi, dikarenakan si RL mempunyai masalah dengan guru mata pelajaran geografi tersebut sehingga

menjadi siswa yang rendah disiplin dalam belajar, malas belajar, bolos, dan sering terlambat datang ke sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan observasi terhadap MS dimana peneliti pernah melihat RL terlambat datang ke sekolah bertepatan pada saat pelajaran berlangsung, RL pergi ke kantin karena malas masuk belajar sambil menunggu jam mata pelajaran selesai. Peneliti juga melihat RL keluar pada saat pelajaran berlangsung, RL biasa juga pergi ke kantin dengan teman-temannya dan tidak kembali lagi ke kelas sampai jam mata pelajaran selesai, selain itu RL juga pernah bolos sama teman-temannya lewat pagar, karena pagar sekolah tidak terkunci. Peneliti juga melakukan pengamatan observasi terhadap RL, dimana peneliti melihat diabsen mata pelajaran Geografi, ternyata RL kehadirannya sangat rendah hanya mencapai 50%, dalam berapa kali pertemuan.

Bentuk-bentuk perilaku rendahnya disiplin belajar siswa MS dan RL, sebagai berikut:

No	Konseli MS	Konseli RL
1.	Sering terlambat dalam belajar, khususnya pada saat pelajaran berlangsung	Sering terlambat khususnya pada saat mata pelajaran berlangsung
2.	Pada saat proses belajar mata pelajaran malas mencatat pada saat belajar, dan malas mengerjakan tugas	Malas mencatat pada saat belajar, dan mengerjakan tugas

3.	Sering bolos pada saat belajar khususnya mata pelajaran berlangsung	Sering bolos pada saat pelajaran, berlangsung pada saat mata pelajaran, karena bermasah dengan guru mata pelajaran Geografi (RL kecewa sama guru karena pernah dimarah)
----	---	---

2. Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Perilaku siswa yang rendah disiplin dalam belajar, disebabkan oleh beberapa, (a) Faktor pola asuh (perhatian dari keluarga), (b) faktor lingkungan (lingkungan pergaulan dan teman sebaya), (c) faktor sekolah (sikap terhadap pelajaran, hubungan guru dan murid), (d) faktor fisiologis (kondisi fisik).

a. Konseli 1 (MS)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa, berdasarkan hasil peneliti, MS ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sekolah (sikap terhadap dan hubungan guru dan murid), berikut kutipan wawancaranya:

“saya malas ka mencatat pada saat pelajaran berlangsung masuk kak”. (wawancara pada 26/04/2019, B.3.b, di ruang kelas)

Dari hasil wawancara dengan MS bahwa rendahnya kedisiplina belajar dipengaruhi oleh faktor sekolah, sikapnya terhadap pelajarannya dia tidak belajar dengan sungguh-sungguh. MS juga mengungkapkan bahwa belajar Sosiologi itu tidak diminati, berikut ini wawancaranya:

“bosan *ka* mencatat kak dikasi *mi ki* lagi tugas... begitu *ji* kak.. itu biasa saya malas masuk belajar kak, ditambah lahi gurunya yang sering marah-marah”(wawancara pada 26/04/2019, B.3.c, di ruang kelas).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa MS dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dimana sikap terhadap pelajarannya yang tidak semangat, dan hubungan guru dan murid, dimana gurunya selalu marah-marah, karena anak-anak yang lain selalu rebut.

Selain faktor sekolah, dipengaruhi juga dari faktor lingkungan yaitu, (teman sebaya). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli.

“Emm... biasanya kak saya dikantin sama teman-teman ku makan...”(wawancara pada 29/04/2019, B.2.b, di ruang kelas)

Dari hasil wawancara dengan MS bahwa faktor yang mempengaruhi adalah pengaruh dari teman sebaya karena MS pergi ke kantin bersama teman-temannya pada saat proses belajar berlangsung. Selain itu MS juga mengungkapkan hal senada, berikut wawancaranya:

“saya sering bolos kak pergi ke warnet main PS sama teman-teman ku kak” (wawancara pada 26/04/2019, B.2.b, di ruang kelas).

Dari hasil wawancara dengan konseli MS diketahui bahwa konseli dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana MS dan teman-temannya sering bolos untuk pergi ke warnet main PS. Sementara teman-temannya yang lain belajar di sekolah, itu sangat mempengaruhi nilai MS. Hal tersebut diperkuat oleh guru BK, berikut kutipan wawancaranya:

“masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia malas pada saat pelajaran berlangsung karena gurunya selalu

memberikan catatan dan tugas dalam proses belajar-mengajarnya, sehingga sering mengantuk dan selalu bolos pergi sama teman-temannya main PC di warnet” (wawancara pada 24/04/2019, B.2.b, di taman kelas).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya disiplin belajar MS dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tempat pergaulan dimana MS sering bergaul dan bermain.

Selain itu, dipengaruhi juga dari faktor pola asuh, dimana orang tua MS sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia kurang mendapat perhatian. Berikut wawancaranya:

“emm... saya sering terlambat ke sekolah karena terlambat bangun tidur kak karena selalu ka main game sebelum tidur, biasa sampai jam 01.00 malam, juga sering ka keluar malam hari sama teman-teman ku kak”(wawancara pada 26/04/2019, B.1.a, di ruang kelas).

Dari hasil wawancara tersebut, MS kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dimana MS sering keluar malam tetapi ditegur apa tujuannya keluar malam. Selain itu, MS juga mengungkapkan bahwa tidak ditegur kalau begadang, berikut kutipan wawancaranya:

“tidak dimarahi *ji* kak oleh ibu ku sama bapak ku.... Tidak *na* tau kak karena mereka cepat tidur, capek dari kebun”(wawancara pada 26/04/20109, B.1.a, di ruang kelas).

Dari hasil wawancara diatas bahwa kurang perhatian dari orang tuanya karena mereka sibuknya dengan pekerjaan sebagai petani sehingga tidak memperhatikan MS terhadap belajarnya. Senada orang tua MS berikut kutipan wawancara dengan orang tua MS:

“Mungkin salah satu penyebabnya terlambat ke sekolah karena terlambat bangun pagi karena ibu biasanya berangkat kerja setelah

shalat subuh, sehingga tidak ada yang kasi bungun ki apalagi MS susah sekali bangun pagi kalau tidak ada kasi bangun” (Wawancara pada 2019, B.1.a, di rumah)

Dari hasil wawancara orang tua MS dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendah disiplin belajar MS karena sering terlambat ke sekolah sebab orang tuanya tidak membangunkan untuk berangkat ke sekolah. Senada dengan teman AD teman kelas MS, berikut wawancaranya:

“kalau masalah itu kak tidak terlalu saya tau kak, karena jarang ka ke rumahnya, tapi setau ku kak orang tuanya sebagai petani” (wawancara pada 29/04/2019, B1.a, di taman kelas).

Dari hasil wawancara bahwa MS rendah disiplin dalam belajar karena dipengaruhi oleh faktor pola asuh, dimana kurangnya perhatian dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaan sebagai petani sehingga tidak memperhatikan MS terhadap belajarnya.

“Tidak dimarahi ji kak oleh ibu ku sama bapak ku... (menunduk) tidak na tau kak karena di kamar ka main, cepat ki juga tidur kalau malam karena capek ki”(wawancara pada 26/04/2019, B.1.a, di ruang kelas).

MS adalah siswa yang tidak disiplin karena di pengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Selaian daripada itu faktor lain yang mempengaruhi MS yaitu masalah sikap terhadap pelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti dengna konseli.

“Saya sering bolos kak kalau pelajaran sementara berlangsung masuk kak karena malas ka belajar” (wawancara pada 26/04/2019, B.3.b, di ruang kelas).

MS adalah siswa yang rendah disiplin dalam belajar karena dipengaruhi oleh faktor sekolah sikap terhadap pelajaran. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran.

“Kalau sikapnya itu malas sekali mencatat dalam mata pelajaran ibu.”
(wawancara 20/04/2019, B.3.b, di ruang guru).

Adapun kutipan wawancara peneliti dengan guru BK tentang faktor pengaruh rendah disiplin dalam belajar MS, yaitu faktor sekolah yaitu suasana emosional sekolah.

“Masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia malas mencatat pada saat pelajaran berlangsung karena gurunya selalu memberi catatan dan tugas dalam proses belajar mengajarnya, sehingga sering mengantuk dan selalu juga bolos pergi sama teman-temannya main PC di warnet” (wawancara pada 24/04/2019, B.3.a, di taman kelas).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rendahnya kedisiplinan belajar MS karena dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dimana sekolah tersebut disampingnya terdapat warnet yang selalu di tempati MS dan teman-temannya bermain PS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar MS dalam mata pelajaran Sosiologi yaitu adalah faktor sekolah dimana sikapnya terhadap pelajarannya tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan malas masuk karena metode guru mata pelajaran yang membosankan seperti guru hanya menjelaskan materi di depan dan menyuruh mencatat setelah itu memberikan tugas, tidak ada *ice breaking* dalam proses belajar mengajar dan hubungan guru dengan MS yang bermasalah karena

guru mata pelajaran yang selalu marah-marah pada saat mengajar. Selain itu faktor pola asuh juga yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dimana MS kurang diperhatikan dari orang tuanya MS tidak dibangunkan pada pagi hari dan tidak diperhatikan sebelum berangkat ke sekolah karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani dan jadi karyawan di kebun orang lain. Selain itu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar MS yaitu faktor lingkungan dimana MS dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, yaitu selalu keliuran pada malam hari. Itulah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar MS.

b. Konseli II (RL)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar RL, berdasarkan hasil penelitian saya, RL ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pola asuh (perhatian dari keluarga). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli.

“Kadang dikasi bangun kadang juga tidak kak karena biasa cepat ki pergi ke kebun, biasanya ibu dan bapak ku pergi kerja setelah shalat subuh kak” (wawancara 26/04/2019, B.1.a, di ruang kelas).

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa RL kurang mendapat perhatian dari orang tua, apalagi kalau bangun pagi karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani. Senada pula dengan penjelasan guru mata pelajaran dimana orang tuanya sebagai petani. Berikut kutipan wawancaranya:

“sedikit tahu dek’... setau ibu mereka tinggal bersama dengan orang tuanya dan tinggal dengan saudaranya, dimana orang tuanya bekerja sebagai petani” (wawancara pada 20/04/2019, B.1.a, di ruang guru).

Basarkan kutipan wawancara diatas bahwa orang tua RL sebagai petani sehingga kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya. Senada pula yang diungkapkan dengan orang tua RL orang tua berikut kutipan wawancara dengan orang tua RL:

“Mungkin salah satu penyebabnya terlambat ke sekolah karena terlambat bangun pagi karena ibu biasanya berangkat kerja setelah shalat subuh, sehingga tidak ada yang kasi bungen ki apalagi RL susah sekali bangun pagi kalau tidak ada kasi bangun” (Wawancara pada 27/2019, B.1.a, di rumah)

Dari hasil wawancara orang tua RL dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendah disiplin belajar RL karena sering terlambat ke sekolah sebab orang tuanya tidak membangunkan untuk berangkat ke sekolah. Senada pula dengan wawancara guru BK, terbukti wawncaranya:

“masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia sakit hati dengan guru mata pelajaran karena merasa dipermalukan dihadapan teman-temannya,, juga kurangnya perhatian dari orang tuanya kerena kesibukannya masing-masing sehingga dia sering bolos” (wawancara pada 24/04/2019, B.1.a, di taman kelas).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh rendahnya kedisiplinan belajar RL, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua disamping juga itu pengarnya adalah faktor sekolah dimana hubungan guru dan murid yang tidak baik, karena RL memiliki masalah dengan guru mata pelajaran. Senada pula yang diungkapkan oleh RL, sebagai berikut kutipan wawncaranya:

“gara-gara itu hari kak, ibu Nur sedang menjelaskan didepan kelas, saya sama teman-teman ku cerita ka di belakang kak, tiba-tiba ibu Nur emosi dan memarahi aku sampai-sampai mengeluarkan kata-kata seperti itu kak,, baru teman ku yang ku temani cerita

dibelakang tidak dimarahi *ji kak*, saya sendiri yang dimarahi sampai-sampai dikeluarkan dari kelas kak” (wawancara pada 26/04/2019, B.3.c, di ruang kelas).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RL, menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar karena faktor hubungan guru dan siswa, dimana RL pernah dimarah-marah oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut senada pula dengan DA teman sekelas RL. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan DA teman sekelas RL, sebagai berikut kutipan wawancaranya:

“baik *ji kak*., kecuali setelah sudah na marah-marah i ibu Nur pada saat belajar, disitu dia mulai berubah kak, jarang mi masuk kelas sering juga terlambat datang, sering juga bolos dan malas kerja tugas kak., intinya kak setelah itu RL mulai berubah” (wawancara pada 29/04/2019, B.3.c, ruang kelas).

Berdasarkan hasil wawancara dengan DA teman kelas RL, bahwa RL itu mengalami masalah dengan guru mata pelajaran karena pernah dimarah-marahi oleh gurunya. Senada pula dengan kutipan guru BK, sebagai berikut wawancaranya.

“Masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia sakit hati terhadap guru mata pelajaran karena merasa dipermalukan dihadapan teman-temannyajuga kurangnya perhatian dari orang tuanya karena kesibukannya masing-masing sehingga dia sering bolos” (Wawancara pada 24/04/2019, B.3.b, di taman kelas).

Berdasarkan wawancara diatas bahwa, rendahnya disiplin belajar RL disebabkan oleh faktor sekolah dimana hubungan terhadap guru, sehingga RL rendah disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar RL yaitu adalah sekolah faktor sekolah dimana sikapnya terhadap pelajarannya tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan malas masuk karena merasa dipermalukan oleh guru mata pelajaran. Selain itu faktor pola asuh juga yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dimana RL kurang diperhatikan dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani. Selain itu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar RL yaitu faktor lingkungan dimana RL dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Itulah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar RL.

3. Dampak Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Dampak rendahnya disiplin belajar akan mempengaruhi proses belajar-mengajar, yaitu menurunnya prestasi akademik, motivasi belajar yang rendah, juga mempengaruhi terhambatnya proses akademik siswa, menimbulkan perilaku prokrastinasi.

a. Konseli 1 (MS)

Ada beberapa dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak rendahnya disiplin belajar akan mempengaruhi perilaku MS, seperti prestasi akademiknya menurun, berikut kutipan wawancara dengan guru BK:

“Laporan yang ibu dapatkan dari guru mata pelajaran bahwa nilai MS itu nilainya rendah malas sekali belajar dan mencatat”
(Wawancara pada 24/04/2019. A.2.a di taman kelas).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak rendahnya rendahnya disiplin dalam belajar akan mengakibatkan akademik MS akan menurun karena malas mencatat. Senada pula dengan guru mata pelajaran bahwa rendahnya disiplin dalam belajar akan berdampak prestasi akademiknya menurun, berikut kutipan wawancara:

“Nilainya rendah, karena malas sekali belajar apabila mencatat, suka juga bolos” (wawancara pada 20/04/2019. A.2.c. di taman kelas)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dampak rendahnya disiplin belajar akan terhambatnya proses akademiknya sehingga banyak materi yang tidak diketahui. Berikut kutipan wawancara guru mata pelajaran:

“Yahh dampaknya pasti mi jelek nilainya dalam mata pelajaran ibu kalau tidak na ubahki itu perilakunya, apalagi di juga tidak disiplin dalam pelajaran yang lain” ” (wawancara pada 20/04/2019. A.2.c. di taman kelas).

Dapat disimpulkan dari kutipan wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa dampak rendahnya disiplin dalam belajar dapat mengakibatkan prestasi akademik MS menurun, sehingga nilai mata pelajaran tidak mencapai standar.

Selain itu dampak rendah disiplin belajar akan mempengaruhi motivasi belajar MS menurun. Berikut kutipan wawancara AD:

“Cuma malasnya ji saja kak mencatat karena kalau masuk ibu masuk biasanya mencatat ji saja kak, baru si MS kak suka bosan dan malas memang orangnya deh” (wawancara pada 29/04/2019, A.2.b, di taman kelas).

Berdasarkan wawancara di atas dengan AD teman kelas MS dapat disimpulkan bahwa rendah disiplin belajar berdampak terhadap motivasi

belajar MS menjadi rendah karena malas mencatat dalam kelas pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak rendahnya disiplin belajar yang dapat mempengaruhi perilaku MS proses belajar mengajarnya seperti terhambatnya proses akademiknya prestasi akademiknya menurun sehingga nilainya tidak dapat mencapai standar yang telah ditentukan, mempunyai motivasi yang rendah sehingga tidak ada semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Konseli II (RL)

Ada beberapa dampak rendahnya kedisiplinan belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dampak rendahnya disiplin belajar akan mempengaruhi perilaku RL , seperti prestasi akademiknya menurun, , berikut kutipan wawancara dengan guru BK:

“Dampak yang diakibatkan karena rendah disiplin belajar akan mempengaruhi nilainya dalam mata pelajaran tersebut.”
(wawancara pada 24/04/2019, A.2.a, di taman kelas)

Hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa dampak rendah disiplin belajar terhadap MS akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Senada pula yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“Rendah nilainya, kurang bagus karena dia malas masuk dalam mata pelajaran itu sering juga bolos dan paling malas dalam mengerjakan tugas, biasanya tugas untuk dikerjakan di rumah dia malas kerjakan di sekolah” (wawancara pada 20/04/2019, A.2.c, di ruang guru)

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa dampak rendah disiplin RL yaitu terhambatnya proses akademi, dimana nilainya tidak mencapai standar yang telah ditentukan.

Dampak rendahnya disiplin dapat berdampak pada perilaku RL, berikut kutipan wawancara dengan teman RL”

“Iye kak.. dia kerja tugas rumah tapi di sekolah pi kak menyontken pekerjaan teman-teman ku kak” (wawancara pada 29/04/2019, A.2.d, di ruang kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan AD teman kelas RL, bahwa salah satu dampak rendah disiplin yaitu prokrastinsi terhadap pelajar yang akan menyebabkan nilainya menuru yang mempengaruhi semua pada mata pejaran lain.

Dampak secara garis besar pada siswa yang rendah disiplin dalam belajar akan mendapat akan mendapatkan citra negatife dari lingkungan sekitar. Siswa yang rendah disiplin dalam belajar menjadi tidak lebih tertib dan teratur dalam proses belajarnya. Serta siswa juga tidak dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena tidak dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

4. Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan uraian-uraian mengenai perilaku rendahnya disiplin belajar oleh siswa MS dan RL, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (a) kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, hal tersebut dibiarkan keluar pada malam hari dengan teman-teman sebayanya dan tidak dibangunkan pagi hari untuk pergi ke sekolah, (b) dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan

teman sebaya, (c) sikap terhadap pelajaran hal ini untuk konseli dan hubungan guru dan murid dapat dilihat bahwa perilaku tersebut diakibatkan adanya beberapa faktor. Siswa tersebut menganggap bahwa perilaku rendah disiplin itu merupakan hal yang biasa saja dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu peneliti menawarkan alternatif penanganan dengan mengubah proses pengaturan diri siswa dengan menggunakan teknik *self regulated learning*.

Teknik *self regulated learning* proses konseling yang berkaitan dengan perubahan perilaku serta pemahaman yang mendalam mengenai pengaturan diri melalui pendekatan konseling behaviorial yaitu dengan menggunakan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar. Penggunaan *self regulated learning* dikarenakan konsep tentang pengelolaan diri ini menyatakan bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya. Peserta didik dengan menggunakan *self regulasi learning* diarahkan untuk mengenal strategi-strategi belajarnya, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri. Selain itu *self regulasi learning* diarahkan mengendalikan diri dan mengatur dirinya agar memiliki kesadaran dalam belajar disiplin. Kombinasi antara pengendalian diri dan kesadaran akan peraturan dan tata tertib ini akan menghasilkan disiplin belajar yang meningkat dan baik untuk peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *case study*, untuk melihat menangani permasalahan yang dialami oleh siswa. Pelaksanaan penelitian dengan

Pendekatan konseling behavioral teknik *self regulated learning* dalam mengurangi rendahnya kedisiplinan belajar dilaksanakan dalam 9 tahap, yaitu:

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh konseli MS dan RL, yaitu rendahnya disiplin belajar, berikut penerapan penanganan yang diberikan kepada konseli untuk meningkatkan rendahnya kedisiplinan belajarnya.

a. Konseli I (MS)

1) Sesi 1 : Rasionalisasi bantuan

Kegiatan *rational treatment* pada tahap ini, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut petikan wawancaranya:

- Konselor :Tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika, dimana kamu tidak disiplin dalam mata pelajaran khususnya pelajaran.
- Konseli : iye kak,,,,,
- Konselor :Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi ...
- Konseli : Iye kak.....
- Konselor : oke karena kamu sudah mengisi LKS ini, masalah apa yang kamu hadapi sekarang..
- Konseli : masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar,, seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas..

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa konselor berusaha untuk memberikan pemahaman tentang masalah apa yang dihadapi konseli. Dari hasil pemberian LKS terhadap MS terdapat masalah yang dihadapi yaitu tidak disiplin dalam belajar khususnya pelajaran Sosiologi, dimana MS sering terlambat, sering bolos, dan malas kerja tugas.

2) Penetapan tujuan

Kegiatan penetapan tujuan peneliti menjelaskan setelah masalah dihadapi maka yang selanjutnya yaitu penetapan tujuan yang akan dicapai. Berikut petikan wawancaranya:

Konselor : tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika kamu, dimana kamu tidak disiplin dalam belajar khususnya mata pelajaran.

Konseli : iye kak,, seperti itu

Konselor : Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi

Konseli : iye kak...

Konselor : Ohh seperti itu masalah kamu dalam mata pelajaran sosiologi sehingga kamu tidak disiplin

Konseli : iye kak,, jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi ,,,

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa konselor menjelaskan tujuan yang akan di lakukan, dimana konselor memberikan LKS untuk kerjakan untuk mengetahui tujuan apa yang akan dilakukan, hasil dari pengisian LKS tersebut bahwa MS akan memiliki tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya, merubah sikapnya menjadi rajin dalam belajar khususnya belajar.

3) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan selanjutnya setelah konseli mengetahui tujuan apa yang akan dilakukan, selanjutnya masuk ke perencanaan untuk mencapai tujuan. Berikut petikan wawancaranya:

Konseli : Masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar..seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas

Konselor :Ohh seperti itu masalah kamu dalam mata pelajaran Sosiologi sehingga kamu tidak disiplin.

Konseli : iye kak,, seperti itu

Konselor : ohh, jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi...

Konseli : iye kak... sudah ada bayangan masalah apa yang saya alami kak...

Konselor : Nah.. untuk selanjutnya.. karena kamu sudah mengetahui masalah yang kamu hadapi, kakak akan memberikan LKS selanjutnya tentang apa yang kamu inginkan dalam menghadapi masalah kamu

Konseli : iye kak,, (sedang mengisi)

Konselor : iye dekk,, karena kamu sudah mengetahui apa yang kamu rencanakan..

Konseli : Iye kak,, saya mau rubah sikap saya kak karena selalu dimarah-marahi oleh guru karena selalu terlambat masuk kak, sering bolos, dan malas,, saya ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar kak.

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa MS mengetahui masalah yang dihadapinya, yaitu rendah disiplin dalam belajar, karena MS sudah mengetahui masalah yang dihadapinya MS sudah mempunyai rencana untuk menyelesaikan masalahnya dimana MS memiliki rencana yaitu ingin merubah perilakunya yang sering terlambat, bolos, dan malas mengerjakan tugas dan ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar.

4) Motivasi diri (*self motivation*)

Setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu cara memotivasi diri untuk membantu dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat, dan mencari siapa yang akan memotivasi dirinya supaya rencana yang sudah dibuat akan terlaksana dengan baik. Berikut kutipan wawancara.

Konselor : Setelah itu, karena kamu sudah mengetahui rencana yang kamu akan lakukan, maka selanjutnya kakak akan memberikan LKS selanjutnya untuk memotivasi diri kamu dalam melaksanakan rencana kamu,,

Konseli : Ohh iye kak,, saya rasa itu hal yang sangat penting kak

Konselor : Nah ini dek LKSnya yang kamu kerjakan

Konseli : Iye kak (sedang mengisi)

Konselor : Nah di LKS yang sudah kamu isi, itu kamu membutuhkan motivasi dari orang tua dan teman kak,,

Konseli : Iye kak,, saya lebih senang kalau saya belajar sama teman-teman karena kita bisa bercanda kak,, juga motivasi dari orang tua kak karena saya rasa orang tua kak,,

Berdasarkan hasil dari pengisian LKS yang diberikan kegiatan diatas bahwa untuk memotivasi konseli untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, yaitu seorang teman dan orang tua yang selalu memotivasinya.

5) Kontrol atensi

Kegiatan selanjutnya yaitu pengenalan bagaimana caranya perencanaan yang akan dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Kutipan wawancara sebagai berikut.

Konseli : iye kak,, saya akan mengisi LKS yang kaka berikan kepada saya.

Konselor : iye dek ,,,, ini LKSnya

Konseli : sudah mi kak saya kerjakan LKSnya kak

Konselor : Iye dekk,, nah yang kamu tulis dalam LKS, kamu berencana dalam menyelesaikan masalah kamu yaitu kamu harus rajin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.. supaya saya menjadi siswa yang disiplin, kamu percaya kepada teman kamu untuk bisa membantu dalam menyelesaikan masalah kamu.

Konseli : iye kak,, saya ingin disiplin dalam belajar kak

Konselor : Nah... karena sudah memiliki rencana,, selanjutnya cara seperti apa yang kamu lakukan ?

Konseli : Itu kak saya bingung kak apa yang harus saya lakukan supaya apa yang saya rencanakan kak dapat terlaksana

Konselor : Dekk... salah satu cara yang kamu lakukan dalam mencapai tujuan kamu yaitu, cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar

Koseli : Iye kak,,

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa konseli berusaha membuat rencana dalam menyelesaikan masalahnya, hasil pengisian LKS yang di isi oleh MS, yaitu dengan cara harus rajin belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dan disiplin dalam belajar. Cara yang dilakukan MS untuk membuat rencananya seperti MS mengelola waktu dengan baik dalam belajar.

6) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel

Kegiatan selanjutnya yaitu penggunaan strategi belajar yang fleksibel dimana setelah melakukan kontrol atensi. Sebagai berikut:

Konselor : Ini ada kakak persiapkan LKS tentang cara mengelola waktu dengan baik, silahkan adek isi supaya bisa mengelola waktunya dengan baik...(seperti kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar).

Konseli : Iye kak,, (sedang mengisi LKS)

Konselor : Adek sudah mengisi LKSnya dek ?

Konseli : Sini dek kakak liat

Konselor : Okee.. nah untuk membuat kamu supaya dapat berubah,, cara apa yang kamu lakukan yaitu: kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar.

Berdasarkan kegiatan diatas bahwa untuk meningkatkan penggunaan strategi belajar yang fleksibel rencana yang telah dibuat, maka konseli harus melakukan cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar. Hasil dari pengisian LKS oleh MS yaitu cara yang dilakukan yaitu membuat catatan kegiatan yang akan dilaksanakan supaya bisa mengatur waktu dengan baik dalam belajar.

7) Monitor diri

Kegiatan ini melakukan kontrol atensi dimana MS melakukan pengontrolan diri, yaitu dimana MS harus mengontrol pengelolaan waktunya dengan baik untuk melakukan apa yang telah rencanakan dalam menyelesaikan yang dihadapi. Berikut kutipan wawancara.

Konselor : Selanjutnya kakak memberikan kamu LKS untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan dalam melaksanakan rencana yang akan kamu lakukan...

Konseli : Iye kak,, (mengisi LKS)

Konselor : Kamu harus melakukan pengawasan dari orang tua kamu dan teman kamu supaya rencana kamu terlaksana dengan baik dan teratur..

Konseli : Iye kak,,

Konselor : Nah untuk mencapai target yang kamu inginkan kamu harus mencari bantuan kepada seorang teman dan orang tua dalam membantu mencapai tujuan yang akan kamu capai...

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hasil LKS yang dikerjakan MS bahwa untuk melakukan pengontrolan dari teman dan orang tua, harus melakukan pengawasan dari orang tua dan orang tua dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat.

8) Mencari bantuan yang tepat

Kegiatan ini dimana konseli mencari bantuan untuk menyelesaikan rencana yang dibuat untuk disiplin belajar. Berikut kutipan wawancaranya:

Konselor : Kakak masih memberikan kamu LKS untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan rencana kamu ...

Konseli : Iye kak,, (mengisi LKS)

Konselor : Ohh... jadi yang kamu butuhkan dalam membantu untuk menyelesaikan rencana kamu yaitu teman dan orang tua kamu...

Konseli : Iye kak... nanti saya bicarakan kepada teman saya kak dan orang tua saya kak

Konselor : Nahh,, itu merupakan salah satu cara yang baik dalam menyelesaikan rencana kamu..

Konselor : iye kak

Berdasarkan dari hasil pengisian LKS dari MS yang membutuhkan orang lain dalam membantu untuk menyelesaikan masalahnya, orang yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya adalah seorang teman dan orang tua.

9) Evaluasi diri

Kegiatan konseli harus melakukan evaluasi diri untuk melihat sejauh mana rencana yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *self regulated learning*.

Berikut kutipan wawancara.

Konselor : Untuk lebih jelasnya lagi, kamu harus melakukan evaluasi dalam melihat sejauh mana rancana kamu dalam melaksanakan teknik *self regulated learning* ?

Konseli : iye kak

Konselor :Baikk dek,, kakak akan membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu tentang kedisiplinan dengan memberikan teknik *self regulated learning*

Konseli : Iye kak,, kaka pa itu teknik *self regulated learning* ?

Konselor : Okee dekk... kakak akan menjelaskan apa itu teknik *self regulated learning*

Konseli : Iye kak...

Konselor : Untuk kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana dievaluasi tersebut kita melihat bagaimana perkembangan adek selama ini tentang kedisiplinan belajar kamu...

Konseli : Iye kak,,

Konselor : Okee dekkk .. sampai disini pertemuan kita dekk.. Lain waktu kita bertemu,, terimakasih banyak dekk atas waktunya

Konseli : Iye kak,, sama kak,, terimakasih juga sudah mengingatkan aku untuk yang terbaik...

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa konseli telah mampu melakukan rencana yang telah dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan menampilkan perilaku yang baik.

b. Konseli II (RL)

1) Sesi 1 : Rasionalisasi bantuan

Kegiatan *rational treatment* pada tahap ini, peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut petikan wawancaranya:

- Konselor : Tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika, dimana kamu tidak disiplin dalam mata pelajaran khususnya pelajaran.
- Konseli : iye kak,,,,,
- Konselor : Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi ...
- Konseli : Iye kak.....
- Konselor : oke karena kamu sudah mengisi LKS ini, masalah apa yang kamu hadapi sekarang..
- Konseli : masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar.... seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas..

Berdasarkan kutipan wawancara diatas diketahui bahwa konselor berusaha untuk memberikan pemahaman tentang masalah apa yang dihadapi konseli. Dari hasil pemberian LKS terhadap RL terdapat masalah yang dihadapi yaitu tidak disiplin dalam belajar, dimana RL sering terlambat, sering bolos, dan malas kerja tugas.

2) Penetapan tujuan

Kegiatan penetapan tujuan peneliti menjelaskan setelah masalah dihadapi maka yang selanjutnya yaitu penetapan tujuan yang akan dicapai. Berikut petikan wawancaranya:

Konselor : tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika kamu, dimana kamu tidak disiplin dalam belajar khususnya mata pelajaran.

Konseli : iye kak,, seperti itu

Konselor : Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi

Konseli : iye kak...

Konselor : Ohh seperti itu masalah kamu dalam mata pelajaran Geografi sehingga kamu tidak disiplin

Konseli : iye kak,, jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi ,,,

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa konselor menjelaskan tujuan yang akan di lakukan, dimana konselor memberikan LKS untuk kerjakan untuk mengetahui tujuan apa yang akan dilakukan, hasil dari pengisian LKS tersebut bahwa RL akan memiliki tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya, merubah sikapnya menjadi rajin dalam belajar.

3) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan selanjutnya setelah konseli mengetahui tujuan apa yang akan dilakukan, selanjutnya masuk ke perencanaan untuk mencapai tujuan. Berikut petikan wawancaranya:

Konseli : Masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar,, seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas

Konselor :Ohh seperti itu masalah kamu dalam pelajaran sehingga kamu tidak disiplin.

Konseli : iye kak,, seperti itu

- Konselor : ohh, jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi...
- Konseli : iye kak... sudah ada bayangan masalah apa yang saya alami kak...
- Konselor : Nah.. untuk selanjutnya.. karena kamu sudah mengetahui masalah yang kamu hadapi, kakak akan memberikan LKS selanjutnya tentang apa yang kamu inginkan dalam menghadapi masalah kamu
- Konseli : iye kak,, (sedang mengisi)
- Konselor : iye dekk,, karena kamu sudah mengetahui apa yang kamu rencanakan..
- Konseli : Iye kak,, saya mau rubah sikap saya kak karena selalu dimarah-marahi oleh guru karena selalu terlambat masuk kak, sering bolos, dan malas,, saya ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar kak.....

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa RL mengetahui masalah yang dihadapinya, yaitu rendah disiplin dalam belajar khususnya pelajaran, karena RL sudah mengetahui masalah yang dihadapinya RL sudah mempunyai rencana untuk menyelesaikan masalahnya dimana RL memiliki rencana yaitu ingin merubah perilakunya yang sering terlambat, bolos, dan malas mengerjakan tugas dan ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar.

4) Motivasi diri (*self motivation*)

Setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya yaitu cara memotivasi diri untuk membantu dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat, dan mencari siapa yang akan memotivasi dirinya supaya rencana yang sudah dibuat akan terlaksana dengan baik. Berikut kutipan wawancara.

- Konselor : Setelah itu, karena kamu sudah mengetahui rencana yang kamu akan lakukan, maka selanjutnya kakak akan memberikan LKS selanjutnya untuk memotivasi diri kamu dalam melaksanakan rencana kamu,,
- Konseli : Ohh iye kak,, saya rasa itu hal yang sangat penting kak
- Konselor : Nah ini dek LKSnya yang kamu kerjakan

Konseli : Iye kak (sedang mengisi)

Konselor : Nah di LKS yang sudah kamu isi, itu kamu membutuhkan motivasi dari orang tua dan teman kak,,

Konseli : Iye kak,, saya lebih senang kalau saya belajar sama teman-teman karena kita bisa bercanda kak,, juga motivasi dari orang tua kak karena saya rasa orang tua kak,,

Berdasarkan hasil dari pengisian LKS yang diberikan kegiatan diatas bahwa untuk memotivasi konseli untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, yaitu seorang teman dan orang tua yang selalu memotivasinya.

5) Kontrol atensi

Kegiatan selanjutnya yaitu pengenalan bagaimana caranya perencanaan yang akan dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Kutipan wawancara sebagai berikut.

Konseli : iye kak,, saya akan mengisi LKS yang kaka berikan kepada saya.

Konselor : iye dek ,,,, ini LKSnya

Konseli : sudah mi kak saya kerjakan LKSnya kak

Konselor : Iye dekk,, nah yang kamu tulis dalam LKS, kamu berencana dalam menyelesaikan masalah kamu yaitu kamu harus rajin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.. supaya saya menjadi siswa yang disiplin, kamu percaya kepada teman kamu untuk bisa membantu dalam menyelesaikan masalah kamu.

Konseli : iye kak,, saya ingin disiplin dalam belajar kak

Konselor : Nah... karena sudah memiliki rencana,, selanjutnya cara seperti apa yang kamu lakukan ?

Konseli : Itu kak saya bingung kak apa yang harus saya lakukan supaya apa yang saya rencanakan kak dapat terlaksana

Konselor : Dekk... salah satu cara yang kamu lakukan dalam mencapai tujuan kamu yaitu, cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar

Koseli : Iye kak,,

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa konseli berusaha membuat rencana dalam menyelesaikan masalahnya, hasil pengisian LKS yang di isi oleh RL, yaitu dengan cara harus rajin belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan. Cara yang dilakukan MS untuk membuat rencananya seperti RL mengelola waktu dengan baik dalam belajar.

6) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel

Kegiatan selanjutnya yaitu penggunaan strategi belajar yang fleksibel dimana setelah melakukan kontrol atensi. Sebagai berikut:

Konselor : Ini ada kakak persiapkan LKS tentang cara mengelola waktu dengan baik, silahkan adek isi supaya bisa mengelola waktunya dengan baik...(seperti kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar).

Konseli : Iye kak,, (sedang mengisi LKS)

Konselor : Adek sudah mengisi LKSnya dek ?

Konseli : Sini dek kakak liat

Konselor : Okee.. nah untuk membuat kamu supaya dapat berubah,, cara apa yang kamu lakukan yaitu: kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar.

Berdasarkan kegiatan diatas bahwa untuk meningkatkan penggunaan strategi belajar yang fleksibel rencana yang telah dibuat, maka konseli harus melakukan cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar. Hasil dari pengisian LKS oleh RL yaitu cara yang dilakukan yaitu membuat catatan kegiatan yang akan dilaksanakan supaya bisa mengatur waktu dengan baik dalam belajar.

7) Monitor diri

Kegiatan ini melakukan kontrol atensi dimana RL melakukan pengontrolan diri, yaitu dimana RL harus mengontrol pengelolaan waktunya dengan baik untuk melakukan apa yang telah rencanakan dalam menyelesaikan yang dihadapi. Berikut kutipan wawancara.

Konselor : Selanjutnya kakak memberikan kamu LKS untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan dalam melaksanakan rencana yang akan kamu lakukan...

Konseli : Iye kak,, (mengisi LKS)

Konselor : Kamu harus melakukan pengawasan dari orang tua kamu dan teman kamu supaya rencana kamu terlaksana dengan baik dan teratur..

Konseli : Iye kak,,

Konselor : Nah untuk mencapai target yang kamu inginkan kamu harus mencari bantuan kepada seorang teman dan orang tua dalam membantu mencapai tujuan yang akan kamu capai...

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hasil LKS yang dikerjakan RL bahwa untuk melakukan pengontrolan dari teman dan orang tua, harus melakukan pengawasan dari orang tua dan orang tua dalam menyelesaikan rencana yang telah dibuat.

8) Mencari bantuan yang tepat

Kegiatan ini dimana konseli mencari bantuan untuk menyelesaikan rencana yang dibuat untuk disiplin belajar. Berikut kutipan wawancaranya:

Konselor : Kakak masih memberikan kamu LKS untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan rencana kamu ...

Konseli : Iye kak,, (mengisi LKS)

Konselor : Ohh... jadi yang kamu butuhkan dalam membantu untuk menyelesaikan rencana kamu yaitu teman dan orang tua kamu....

Konseli : Iye kak... nanti saya bicarakan kepada teman saya kak dan orang tua saya kak

Konselor : Nahh,, itu merupakan salah satu cara yang baik dalam menyelesaikan rencana kamu..

Konselor : iye kak

Berdasarkan dari hasil pengisian LKS dari RL yang membutuhkan orang lain dalam membantu untuk menyelesaikan masalahnya, orang yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya adalah seorang teman dan orang tua.

9) Evaluasi diri

Kegiatan konseli harus melakukan evaluasi diri untuk melihat sejauh mana rencana yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *self regulated learning*.

Berikut kutipan wawancara.

Konselor : Untuk lebih jelasnya lagi, kamu harus melakukan evaluasi dalam melihat sejauh mana rancana kamu dalam melaksanakan teknik *self regulated learning* ?

Konseli : iye kak

Konselor :Baikk dek,, kakak akan membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu tentang kedisiplinan dengan memberikan teknik *self regulated learning*

Konseli : Iye kak,, kaka pa itu teknik *self regulated learning* ?

Konselor : Okee dekk... kakak akan menjelaskan apa itu teknik *self regulated learning*

Konseli : Iye kak...

Konselor : Untuk kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana dievaluasi tersebut kita melihat bagaimana perkembangan adek selama ini tentang kedisiplinan belajar kamu...

Konseli : Iye kak,,

Konselor : Okee dekkk .. sampai disini pertemuan kita dekk.. Lain waktu kita bertemu,, terimakasih banyak dekk atas waktunya

Konseli : Iye kak,, sama kak,, terimakasih juga sudah mengingatkan aku untuk yang terbaik...

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa konseli telah mampu melakukan rencana yang telah dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, dengan menampilkan perilaku yang baik.

B. Pembahasan

Disiplin belajar diperlukan karena dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin belajar, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan baik sehingga muncul keterampilan dalam mengatur dirinya dalam proses belajar yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa dan terciptanya perilaku belajar yang baik.

Adanya disiplin belajar yang baik dalam diri siswa akan menjadikan siswa yang bersangkutan selalu siap dalam menerima pelajaran dan secara tidak langsung dapat memberi pengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa dengan disiplin belajar yaitu prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang tidak atau kurang dalam disiplin belajar.

1. Gambaran Rendahnya Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri. Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban

tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik.

Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar.

Hasil yang diperoleh dari subjek penelitian menunjukkan rendahnya kedisiplinan pada diri siswa. Konseli MS terlambat datang ke sekolah. MS tiba di sekolah setelah bel pertanda dimulainya pembelajaran dimulai. Akibat keterlambatannya, MS tidak diperbolehkan untuk mengikuti pelajaran jam pertama. Selain itu, MS bolos hanya pada saat mata pelajaran tertentu saja. MS meninggalkan kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. MS juga malas mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru, dia mengerjakan tugas rumah di sekolah. MS malas belajar karena metode guru yang membosankan, sehingga mengantuk pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Rendahnya kedisiplinan belajar sesuai dengan pendapat Arikunto (Ekawati, 2013) yang menjelaskan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah ditunjukkan dengan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Sementara itu, konseli RL menunjukkan ketidakdisiplinan dengan terlambat datang ke sekolah bertepatan pada saat pelajaran berlangsung, lebih

memilih pergi ke kantin karena malas masuk belajar sambil menunggu jam mata pelajaran selesai. RL lebih sering keluar pada saat mata pelajaran berlangsung dengan teman-temannya dan tidak kembali lagi ke kelas sampai jam mata pelajaran selesai. Selain itu, RL juga pernah bolos sama teman-temannya lewat pagar, karena pagar sekolah tidak terkunci. Absensi mata pelajaran juga menunjukkan kehadiran RL sangat rendah hanya mencapai 50%, dalam berapa kali pertemuan. Rendahnya kedisiplinan belajar ada diri RL sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina (2013) yang menggambarkan bahwa perilaku tidak disiplin dalam belajar ditandai dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengerjakan tugas di sekolahnya dan lebih senang berada di luar ketika pelajaran berlangsung

Perilaku siswa yang tidak disiplin dalam pelajaran ditunjukkan dari perilaku siswa itu sendiri. Malas dan bosan dalam belajar, mengerjakan tugas di sekolah dan bolos, sering terlambat. Siswa yang memiliki sikap malas, bosan, sering terlambat, dan bolos biasanya diakibatkan oleh rasa bosan dalam belajar karena suasana dalam kelas yang tidak nyaman buatnya atau karena metode guru yang siswa tidak suka, sehingga merasa bosan, malas, terlambat dan bolos. Selain dari pada itu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Efek lain adalah siswa yang tidak memiliki sikap disiplin baik dalam belajar maupun dalam lingkungan sekolah dan di keluarganya, akan mengakibatkan kemungkinan gagalnya ia melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan demikian perlu mendapatkan perhatian

yang sungguh-sungguh dalam membantu ketidaksiplinanannya dalam belajar terutama yang dialami oleh peserta didik dalam segala jenjang dan jenisnya, sebab akan membawa akibat yang buruk

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Penegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga perilakunya menjadi kepribadian disiplin. Pemberlakuan peraturan dan tata tertib, aman dan tenang menyenangkan efisien belajar yang menyenangkan. Disiplin memiliki fungsi penting dalam perkembangan anak.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu

tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.

2. Penyebab Rendahnya Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan

disiplinnya sendiri. Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik.

Pada konseli MS, rendahnya kedisiplinan belajar yaitu faktor sekolah dimana sikapnya terhadap pelajarannya tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan malas masuk karena metode guru mata pelajaran yang membosankan dan hubungan guru dengan MS yang bermasalah karena guru mata pelajaran yang selalu marah-marah pada saat mengajar. Sesuai dengan pendapat Djamarah (Karwati & Priansa, 2015) yang mengungkapkan bahwa suara guru, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana geduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara guru dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya relative rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa. Selain itu faktor pola asuh juga yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dimana MS kurang diperhatikan dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani. Selain itu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan

belajar MS yaitu faktor lingkungan dimana MS dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya, yaitu selalu keliuran pada malam hari.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2005) yang menjelaskan bahwa faktor kedisiplinan belajar dapat dilihat dari lingkungan, suasana emosional sekolah, sikap terhadap pelajaran dan hubungan guru dan murid. Disiplin dalam hal ini, merupakan sebuah bentuk pengaruh arus balik kepada anak untuk membantunya memahami bahwa perilakunya dalam belajar itu salah dan supaya dia tidak mengulangnya lagi. Oleh karena itu, tindakan kedisiplinan bisa tersusun dari sebuah kata yang tegas dan peringatan yang keras. Dengan menjalankan disiplin belajar yang kuat akan membawa perasaan yang positif bagi siswa, seperti rasa puas, rasa tenang, rasa sayang, rasa suka dan rasa gembira dalam menjalankan peraturan. Kemudian sebaliknya akan menghilangkan rasa negatif pada diri siswa seperti rasa takut, rasa marah, rasa sedih, dan rasa jengkel.

Sementara itu, pada konseli RL, faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar dalam belajar yaitu adalah sekolah faktor sekolah dimana sikapnya terhadap pelajarannya tidak belajar dengan sungguh-sungguh dan malas masuk karena merasa dipermalukan oleh guru mata pelajaran. Selain itu faktor pola asuh juga yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar dimana RL kurang diperhatikan dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani. Selain itu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar RL yaitu faktor lingkungan dimana RL dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Kondisi tersebut sesuai sesuai dengan pendapat Hurlock (2008) yang menjelaskan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pola asuh dan jenis kelamin. Tuntutan lingkungan yang berbeda terhadap pria dan wanita menjadikan siswa tumbuh secara berbeda pula dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan sekolah. Siswa wanita lebih dituntut untuk patuh terhadap peraturan, sedangkan pria lebih diarahkan untuk berani mengekspresikan diri. Hal ini menyebabkan siswa wanita lebih enggan melanggar peraturan, sebaliknya pria lebih berani melanggar peraturan yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya

Disiplin turut berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar.

3. Dampak Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya juga dalam melakukakn pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin diri murujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu. Disiplin berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Emile Durkheim (1990: 93-95) ada dua unsur semangat disiplin. Pertama, keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama, dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku setiap orang, misalnya: jenis kelamin, status pekerjaan, dan situasi sosial, maka tampaknya akan mustahil bahwa seseorang akan merasa senang bila orang tersebut bisa memenuhi kewajibannya tetapi menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa. Kedua, semangat disiplin mengandung apa yang disebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri.

Dengan rendahnya disiplin belajar sangat berdampak terhadap siswa. Proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan oleh rendah disiplin sangat mempengaruhi perkembangan belajarnya.

Pada konseli MS, rendahnya disiplin belajar berdampak pada kepribadian siswa dimana sering membolos mengakibatkan siswa jadi malas berangkat ke sekolah, siswa tidak mengetahui informasi dari sekolah, tertinggal materi mata pelajaran, mendapat skor dari sekolah, terancam tidak naik kelas/tidak lulus, menimbulkan image buruk bagi teman-teman sekolah ataupun dewan guru, dampak paling fatal siswa dikeluarkan dari sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Sudrajat (2008:18) dalam disiplin di sekolah dampak dari perilaku siswa yang tidak disiplin di sekolah antara lain: Siswa sering keluar kelas pada pergantian jam pelajaran mengakibatkan siswa ketinggalan mata pelajaran, tidak mendapatkan nilai, jika ketahuan guru piket

ataupun dewan guru lainnya yang mendapatkan sangsi. Selain itu menimbulkan perilaku prokrastinasi, selalu menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikn oleh guru, MS kerjakan tugasnya di sekolah dengan menyontek pekerjaan temannya. Prokrastinasi menurut Ferrari (Ghufron, 2003) prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan. Hal tersebut akan membawa perasaan yang negative bagi siswa, seperti rasa takut, rasa marah, rasa sedih, dan rasa jengkel.

Sementara itu, pada konseli RL, dampak rendahnya kedisiplinan belajar yaitu adalah terhambatnya proses akademiknya sehingga tidak mengetahui informasi dari sekolah, tertinggal materi mata pelajaran, mendapat skor dari sekolah, terancam tidak naik kelas/tidak lulus, menimbulkan image buruk bagi teman-teman sekolah ataupun dewan guru, dampak paling fatal siswa dikelurakan dari sekolah. Selain itu timbulnya perilaku prokrastinasi Ferrari (Ghufron, 2003) prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.

Dampak rendah disiplin sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin rendah dalam belajar akan menghasilkan belajar yang tidak baik ditandai dengan dengan prestasi belajar menurun, motivasi belajar menurun juga. Dampak rendah disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya hasil belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut dampak dari rendah disiplin belajar.

4. Upaya Penanganan Rendahnya Kedisiplinan Belajar Dengan Teknik *Self Regulated Learning*

Setelah diadakan diagnosa mendalam tentang kedisiplinan belajar siswa, peneliti memberikan *treatment* atau metode yang dianggap mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 3 Anggeraja. Melihat masalah yang dihadapi oleh siswa dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah lebih banyak disebabkan oleh sikap, dan cara belajar siswa yang kurang tepat dalam mengelola belajarnya. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar rendah bisa saja merupakan anak yang cerdas secara akademik, namun dalam menilai dirinya sangat kurang sehingga kemampuan akademiknya menjadi terhambat. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah tidak mampu mengelola dirinya dengan baik. Siswa yang tidak mampu disiplin dalam belajar perlu mendapatkan penanganan untuk memperbaiki belajarnya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan sebuah proses konseling yang berkaitan dengan perubahan perilaku serta pemahaman yang mendalam mengenai pengaturan diri melalui pendekatan konseling behavioral yaitu dengan menggunakan *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar.

Bandura (Corey, 2007) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Proses perlakuan dilakukan sebanyak 9 sesi dan peneliti merujuk pada langkah-langkah konseling individual. Adapun tahapannya yaitu tahap pertama berupa *rational treatment*, yakni memberikan informasi mengenai kedisiplinan belajar. Konselor kemudian menjelaskan mengenai pengertian SRL serta menguraikan materi mengenai kedisiplinan belajar kepada konseli. Setelah itu, konselor menjelaskan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu teknik SRL untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Setelah memberikan penjelasan mengenai kedisiplinan belajar selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 1) kepada konseli untuk mengerjakannya untuk pemahaman tentang SRL dan kedisiplinan belajar. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa siswa terhadap pelaksanaan SRL dan kedisiplinan belajar siswa

Tahap kedua yaitu penetapan tujuan. Pada pelaksanaan penetapan tujuan, konselor menjelaskan mengenai tujuan dari proses disiplin belajar. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam menetapkan tujuan disiplin belajar. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam menetapkan tujuan dalam proses disiplin belajar. Setelah memberikan penjelasan

mengenai penetapan tujuan selesai. Konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 2) kepada konseli untuk mengerjakannya tentang penetapan tujuan aktivitas disiplin belajar siswa. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa siswa terhadap penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh konseli.

Tahap ketiga yaitu perencanaan. Pada pelaksanaan perencanaan, konselor menjelaskan perencanaan yang akan dibuat dari proses disiplin belajar. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam membuat perencanaan disiplin belajar. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam merencanakan disiplin belajar. Setelah memberikan penjelasan mengenai perencanaan selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 3) kepada konseli untuk dikerjakan tentang rencana aktivitas disiplin belajar siswa selama di sekolah dan di rumah. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh konseli.

Tahap keempat yaitu *self motivation*. Pada pelaksanaan *self motivation*, konselor menjelaskan mengenai *self motivation* yang akan dibuat dari proses disiplin belajar. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam *self motivation*. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membangun *self motivation* ketika disiplin belajar. Setelah memberikan penjelasan mengenai *self motivation* selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja konseli 4) untuk mengerjakannya tentang memotivasi diri sendiri dalam

disiplin belajar. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap motivasi diri dan untuk mengevaluasi seberapa efektif motivasi diri yang akan dibuat oleh siswa.

Tahap kelima yaitu kontrol atensi. Pada pelaksanaan kontrol atensi, konselor menjelaskan mengenai kontrol atensi yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam kontrol atensi. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membuat kontrol atensi dalam dirinya. Setelah memberikan penjelasan mengenai kontrol atensi selesai, konselor memberikannya LKS (lembar kerja siswa 5) kepada konseli untuk mengerjakannya tentang bagaimana memfokuskan diri ketika proses kedisiplinan belajar sedang berlangsung. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap kontrol atensi dengan fokus pada proses disiplin belajar dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif kontrol atensi yang akan dibuat oleh siswa

Tahap keenam yaitu penggunaan strategi belajar yang fleksibel. Pada pelaksanaan strategi belajar yang fleksibel, konselor menjelaskan mengenai penggunaan strategi belajar yang fleksibel yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam membuat strategi belajar yang fleksibel. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membuat strategi belajar yang fleksibel dalam dirinya. Setelah memberikan penjelasan mengenai penggunaan strategi belajar yang fleksibel selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 6) kepada konseli untuk mengerjakannya

tentang bagaimana membuat strategi disiplin belajar yang fleksibel. Konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa siswa terhadap penggunaan strategi disiplin belajar yang fleksibel.

Tahap ketujuh yaitu penggunaan monitoring diri. Pada pelaksanaan monitoring diri, konselor menjelaskan mengenai mengenai monitoring diri yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam monitoring diri. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam melakukan monitoring diri. Setelah memberikan penjelasan mengenai monitoring diri selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 7) untuk mengerjakannya tentang bagaimana melakukan monitoring diri dengan baik. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa siswa terhadap monitoring diri dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif monitoring diri dari konseli

Tahap kedelapan yaitu mencari bantuan yang tepat. Pada pelaksanaan mencari bantuan yang tepat, konselor menjelaskan mengenai mencari bantuan yang tepat yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam mencari bantuan kepada orang-orang yang dianggap mampu membantu kesulitan konseli dalam belajar. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam melakukan mencari bantuan yang tepat. Setelah memberikan penjelasan mengenai mencari bantuan yang tepat selesai, konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa 8) kepada konseli untuk mengerjakannya

tentang bagaimana mencari bantuan yang tepat untuk membantu konseli mengatasi masalah belajarnya. Setelah itu, konselor melakukan diskusi/tanya jawab. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai mencari bantuan yang tepat dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif mencari bantuan kepada orang yang tepat.

Tahap kesembilan atau yang terakhir yaitu evaluasi diri. Pada pelaksanaan evaluasi diri, konselor berpindah ke sesi evaluasi, dimana konseli mengemukakan pendapat dan kesan-kesannya. Konseli diminta untuk memberi tanggapan dan kesan terhadap latihan tersebut. Pada sesi evaluasi, konseli diminta untuk memberikan saran, pendapat, dan tanggapan dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif akan keberhasilan dalam pengungkapan perasaan konseli

Berdasarkan hasil penelitian ini, tampak bahwa penerapan teknik *self regulated learning* merupakan teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pada pemberian teknik *self regulated learning*, siswa dapat menghilangkan perilaku seperti siswa yang malas kerja tugas, terlambat dalam belajar. Untuk itu teknik *self regulated learning* perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa khususnya masalah rendahnya kedisiplinan belajar, sehingga terwujudlah peserta didik yang mampu meraih keberhasilan di sekolah maupun di masyarakat.

Teknik *self regulated learning* membantu individu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar akan terwujud apabila siswa aktif

mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Efektivitas *self regulated learning* yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina (2014) dengan judul hubungan *self regulated learning* dengan rendahnya belajar siswa akselerasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rendah disiplin belajar dengan *self regulated learning* siswa yang berarti semakin rendah disiplin belajar siswa maka semakin tinggi kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan Latifah (2010) menunjukkan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima. Oleh karena itu, untuk pencapaian prestasi belajar yang tinggi, penggunaan strategi *self regulated learning* hendaknya sangat dipertimbangkan dalam menunjang prestasi belajar siswa

Disiplin diperlukan oleh semua orang, begitupun dengan siswa, mereka harus disiplin baik dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah sehingga mencapai hasil yang optimal.

Disiplin diperlukan oleh semua orang, begitupun dengan siswa, mereka harus disiplin baik dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah sehingga mencapai hasil yang optimal. Disiplin memiliki peranan yang sangat

penting bagi kehidupan siswa itu sendiri sebagai unsur yang membantu optimalkan prestasi belajar, menjadikan individu yang taat dan patuh terhadap tata tertib di dalam kehidupan sehari-harinya, dan dengan disiplin menjadikan persyaratan dari kesuksesan siswa tersebut. Disiplin juga merupakan kunci sukses dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *self regulated learning* dengan beberapa perlakuan-perlakuan tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini berarti penggunaan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 2 orang siswa mengenai rendahnya kedisiplinan belajar dan penanganannya teknik *self regulated learning* maka, disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku rendahnya disiplin dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran kedua siswa tersebut itu ditandai dengan sering terlambat, bosan dalam belajar, rasa malas dalam mengerjakan tugas di sekolahnya dan lebih senang berada di luar kelas ketika pelajaran berlangsung. Tetapi setelah mengikuti semua proses bimbingan belajar dengan teknik *self regulated learning*, maka kedua konseli sudah memperbaiki perilakunya dan mulai disiplin dalam pelajaran.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya disiplin dalam belajar disebabkan (a) kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, hal tersebut dibiarkan keluar pada malam hari dengan teman-teman sebayanya dan tidak dibangunkan pagi hari untuk pergi ke sekolah, (b) dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan teman sebaya, (c) sikap terhadap pelajaran hal ini untuk konseli dan hubungan guru dan murid, dimana gurunya selalu marah-marah pada saat mengajar, ketika guru menggunakan metode pengajarannya yang tidak berubah-ubah maka siswa akan merasa bosan dalam kelas sehingga memicu siswa untuk rendah disiplin dalam belajar, seperti malas dalam mencatat, malas kerja tugas, sering bolos, bahkan sering terlambat.

3. Dampak rendahnya disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap siswa, yaitu dapat menurunkan prestasi akademik siswa dan menyebabkan motivasi belajarnya rendah sehingga tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Timbulnya perilaku prokrastinasi ketika diberikan tugas oleh guru selalu dikerjakan di sekolah. Siswa yang rendah disiplin dalam belajar menjadi tidak lebih tertib dan teratur dalam proses belajarnya.
4. Penanganan rendahnya kedisiplinan belajar pada konseli dilakukan dengan menggunakan teknik *self regulated learning*. Teknik tersebut meningkatkan disiplin belajar peserta didik melalui proses pengaturan diri dan strategi yang melibatkan metakognisi, motivasi dan perilaku didalam proses belajar. Peserta dikenalkan strategi-strategi belajar dan keterampilan untuk mengendalikan diri dan mengatur dirinya agar memiliki kesadaran dalam disiplin dalam belajar, seperti perikau bolos mulai menurun, mulai datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mulai rajin mengerjakan tugasnya. Kombinasi antara pengendalian diri dan kesadaran akan peraturan dan tata tertib, ini akan menghasilkan disiplin belajar yang baik untuk peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor.

Konselor dapat mempergunakan teknik *self regulated learning* sebagai teknik layanan untuk menangani rendahnya kedisiplinan belajar. Teknik *self*

regulated learning dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi sosial dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMP Negeri 3 Anggeraja khususnya menangani rendahnya kedisiplinan belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Teknik *self regulated learning* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variable terikat lainnya.

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

No	Fokus penelitian	Indikator	Sumber data	Hasil data
1	Gambaran masalah kedisiplinan siswa dalam belajar	a. Bentuk-bentuk perilaku kurangnya disiplin belajar siswa	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan observasi
		b. Dampak rendahnya perilaku disiplin dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan observasi
2	Faktor pengaruh rendahnya kedisiplinan belajar siswa	a. Faktor pola asuh	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan observasi
		b. Faktor lingkungan	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan observasi
		c. Faktor sekolah 1. Suasana emosional sekolah 2. Sikap terhadap pelajaran 3. Hubungan guru dan murid	1, 2, 3, 4	Wawancara dan observasi
		d. Faktor Fisiologis	1, 2, 3, 4, 5	Wawancara dan observasi

		e. Faktor Psikologis	1, 2, 3, 4	Wawancara dan observasi
3	Penanganan rendahnya kedisiplinan belajar	a. Ketersedian program dalam penanganan kedisiplinan belajar	1, 2, 3,	Observasi
		b. Bentuk penanganan berlingkup sekolah	1, 2, 3	Observasi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------|------------------|--------------|
| 1. Subjek | 3. Teman konseli | 5. Orang tua |
| 2. Guru Mata Pelajaran | 4. Guru BK | |

Kisi-kisi wawancara

Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Klien

Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
Perilaku si kasus di sekolah	Dampak kejadian terhadap klien	1, 2, 3, 5, 6, 10
	Tanggapan kasus mengenai kejadian	4, 7, 8, 9

Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Guru Bk

Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
Perilaku si kasus di sekolah	Perilaku klien di sekolah	1, 2, 3, 4
	Upaya penanganan terhadap permasalahan klien	5, 6, 7

Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran

Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
------------------	-------------------	----------------------------

Perilaku si kasus di sekolah	Perilaku klien di sekolah	1, 2, 3, 4
	Upaya penanganan terhadap permasalahan klien	5, 6, 7

Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Teman Sebaya

Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
Perilaku si kasus di sekolah	Sikap konseli terhadap teman-teman di dalam kelas	4
	Tanggapan teman sebaya terhadap tingkah laku si konseli di sekolah	2, 4
	Keadaan kasus	1, 3, 5
	Kemampuan membina hubungan dengan teman sebaya	6

Kisi-Kisi Wawancara Terhadap Orang Tua Siswa

Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan
	Perilaku klien di rumah	1, 2, 3, 4

Perilaku si kasus di sekolah	Upaya penanganan terhadap permasalahan klien	5, 6, 7
------------------------------	--	---------

Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Klien

Nama :

Umur :

Kelas :

No		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	1.a	Apakah sering terlambat datang ke sekolah ?	
2.	2.d	Apa yang dilakukan pada saat pergantian jam pelajaran ?	
3.	2.a	Apakah pernah terlambat masuk kelas ?	
4.	2.c	Saat di kelas apakah sering mengganggu teman ?	
5.	1.c	Apakah pernah membolos pada jam pergantian jam pelajaran ?	

6.	1.c	Mengapa membolos pada jam pelajaran ?	
7.	1.b	Sering mengerjakan PR ?	
8.	2.e	Kalau di kelas diberi tugas oleh guru, apa yang dilakukan ?	
9.	2.e	Apa yang dilakukan pada waktu jam pelajaran, guru meninggalkan kelas ?	
10.	3.a	Apa yang dilakukan guru kalau siswa melakukan pelanggaran ?	

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bk

Nama :

Umur :

Alamat :

No		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	1.a	Apakah konseli sering terlambat masuk kelas ?	
2.	1.c	Apakah siswa sering melanggar peraturan sekolah ?	
3.	2.d	Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu ?	

4.	2.e	Apakah siswa sering meninggalkan pelajaran tanpa izin dari guru ?	
5.	3.d	Upaya apa yang pernah anda berikan kepada konseli untuk menangani masalahnya ?	
6.	3.a	Apakah anda pernah mengonsultasikan masalah yang dialami konseli dengan wali kelas ? jika pernah bagaimana hasil konsultasinya wali kelas?	
7.	3.a	Apakah anda pernah menekankan kepada teman-teman konseli untuk mengatasi masalah yang dialami ?	

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bk

Nama :

Umur :

Alamat :

No		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	1.a	Apakah konseli sering terlambat masuk kelas ?	

2.	1.c	Apakah siswa sering melanggar peraturan sekolah ?	
3.	2.d	Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu ?	
4.	2.e	Apakah siswa sering meninggalkan pelajaran tanpa izin dari guru ?	
5.	3.d	Upaya apa yang pernah anda berikan kepada konseli untuk menangani masalahnya ?	
6.	3.a	Apakah anda pernah mengonsultasikan masalah yang dialami konseli dengan wali kelas ? jika pernah bagaimana hasil konsultasinya wali kelas?	
7.	3.a	Apakah anda pernah menekankan kepada teman-teman konseli untuk mengatasi masalah yang dialami ?	

Pedoman Wawancara Untuk Teman Sebaya

Nama :

Umur :

Tempat :

No	PERTANYAAN	JAWABAN

1.	1.c	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan masalah yang dihadapi ?	
2.	3.c	Jika ada, apa saran anda kepada konseli ?	
3.	3.a	Pernahkah konseli mengungkapkan keluhannya, seperti: terlambat masuk kelas, tidak tepat waktu, dan sering bolos tentang masalah yang dihadapinya ?	
4.	2.c	Bagaimana sikap konseli di kelas ?	
5.	2.b	Apakah konseli pernah mengungkapkan alasan mengapa dia sering terlambat masuk sekolah ?	
6.	2.c	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya di lingkungan sekolah maupun di luar ?	

Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Siswa

Nama :

Umur :

Alamat :

No		PERTANYAAN	JAWABAN
1.	1.a	Apakah konseli sering terlambat ke sekolah ?	
2.	1.c	Apakah konseli sering melanggar peraturan keluarga ?	
4.	2.e	Apakah konseli sering keluar rumah tanpa izin dari orang tua ?	
5.	2.a	Bagaimana bimbingan orang tua terhadap anaknya ?	
6.	2.b	Bagaimana pergaulan si konseli di lingkungan sekitarnya ?	
7.	2.c	Bagaimana sikap konseli terhadap pelajaran ?	

Matriks Penelitian

No	Fokus penelitian	Indikator	Deskriptor	Coding
1	Gambaran masalah kedisiplinan siswa dalam belajar	a. Bentuk-bentuk perilaku kurangnya disiplin belajar siswa	Datang terlambat ke sekolah	A.1.a
			Tidak mengerjakan tugas	A.1.b
			Bolos sekolah	A.1.c
		b. Dampak rendahnya perilaku disiplin dalam belajar	Prestasi akademik	A.2.a
			Motivasi yang rendah	A.2.b
			Terhambatnya proses akademik	A.2.c
			Prokrastinasi	A.2.d
		2	Faktor pengaruh rendahnya kedisiplinan belajar siswa	a. Faktor pola asuh
b. Faktor lingkungan	Lingkungan pergaulan			B.2.a
	Teman sebaya			B.2.b
c. Faktor sekolah	Suasana emosional sekolah			B.3.a
	Sikap terhadap pelajaran			B.3.b
	Hubungan guru dan murid			B.3.c
d. Faktor Fisiologis	Kondisi Fisik			B.4.a

		e. Faktor Psikologis	Suasana mental individu	B.5.a
3	Upaya Penanganan Kedisiplinan	<i>Self Regulated Learning</i>		

Pelaksanaan Kegiatan *Self Regulated Learning* di SMP Negeri 3 Anggeraja

Pertemuan	Kegiatan	Tujuan	Skenario	Rentang waktu
I	Identifikasi kasus	Mengetahui karakteristik si kasus baik penampilan fisik maupun kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan pertemuan 3. Menjelaskan asas kegiatan 4. Memberikan informasi mengenai <i>Self Regulated Diri</i>. 5. Diskusi 	30 menit
	Diagnosis	Untuk mengetahui faktor-faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan wawancara dengan guru BK, guru, 	

II		yang melatar belakangi rendahnya kedisiplinan belajar	orang tua siswa, siswa yang rendah kedisiplinannya	45 menit
III	Prognosis	Agar siswa dapat mengetahui dampak yang timbul jika masalah yang mereka alami tidak diatasi dan dan dapat mengetahui alternative bantuan yang akan diberikan	1. Melakukan wawancara terbuka dengan konseli 2. Memberikan penjelasan singkat kepada para konseli 3. Menjelaskan tahapan pelaksanaan teknik 4. Membuat jadwal untuk pertemuan selamanya	45 menit
	Treatment	Untuk membantu siswa mengatasi	1. Membangun raport 2. Konselor menjelaskan secara singkat prosedur	

IV		<p>masalah rendahnya kedisiplinan belajar yang sering dilakukan</p>	<p>pelaksanaan teknik <i>self regulated Diri</i> 3. Melaksanakan setiap tahapan pelaksanaan teknik</p>	90 menit
V	<p>Evaluasi dan terminasi</p>	<p>Untuk mengakhiri kegiatan konseling</p>	<p>1. Membangun rapport 2. Memberikan gambaran agar bagaimana konseli tidak mengulangi kesalahannya 3. Membangun kompetensi dan kepercayaan diri menjadi seorang terapis bagi dirinya sendiri 4. Konseli merangkum pendapat</p>	45 menit

			kebermanfaatan pengalaman konseling yang mereka peroleh dan bagaimana perubahan perilaku melakukan <i>Self Regulated Diri</i>	
--	--	--	---	--

Skenario pelaksanaan *Self Regulated Learning* dalam menangani siswa yang rendah kedisiplinannya di SMP Negeri 3 Anggeraja

A. Tujuan

Konseling *self regulated learning* bertujuan sebagai proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka. Juga untuk mencapai hasil akademik yang diharapkan yang berdasarkan pada timbal balik dari keefektifan dan keterampilan belajar.

B. Persiapan

Pada tahap ini konselor mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *self regulated learning* yaitu:

1. Menyiapkan media yaitu:

- a. Lembar kerja perilaku rendahnya kedisiplinan belajar
 - b. Pedoman wawancara
 - c. Pedoman observasi
 - d. Lembar komitmen
 - e. Lembar biodata konseli
2. Menata setting pertemuan
- a. Tempat : Ruang kelas SMP Negeri 3 Anggeraja
 - b. Perlengkapan : Meja, kursi, pulpen, dan kamera

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan konseling *self regulated learninig* dalam menangani siswa yang rendahnya kedisiplinan belajar di SMP Negeri 3 Anggeraja terbagi ke dalam 5 tahap studi kasus yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

I. Pendahuluan

Membentuk, mengembangkan, dan memelihara hubungan

1. Peneliti membangun rapport:
 - a. Peneliti memperkenalkan diri kepada konseli
 - b. Peneliti meminta kepada siswa untuk memperkenalkan dirinya
2. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan
3. Peneliti menjelaskan asas kegiatan
4. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan percakapan bebas yang mengarah kepada pembahasan tentang kedisiplinan. Dalam hal ini peneliti tidak

memberikan materi, akan tetapi siswa yang lebih banyak bicara (aktif) memberikan pandangan mereka tentang kedisiplinan. Misalnya peneliti memberikan pertanyaan “apakah kalian tahu apakah yang dimaksud dengan disiplin ?

5. Peneliti memberikan informasi tambahan dari pandangan-pandangan disiplin belajar
6. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti
7. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

II. Pelaksanaan

Tahap I : Identifikasi masalah

a. Pendahuluan

1. Peneliti membangun rapport
 - a) Peneliti menyakan kabar siswa
 - b) Peneliti mengajak siswa untuk melakukan refleksi pertemuan sebelumnya
2. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan

b. Inti kegiatan

1. Peneliti mengenalkan diri
2. Menjelaskan tujuan pertemuan
3. Menjelaskan asas kegiatan

4. Memberikan informasi mengenai *self regulated learning*
5. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memberi tanggapan atau komentar

c. Penutup

1. Peneliti melakukan *review* hasil kegiatan yang telah dilakukan
2. Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap II : Tahap diagnosis

a. Pendahuluan

1. Peneliti menanyakan kabar siswa
2. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan refleksi pertemuan sebelumnya
3. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Inti kegiatan

1. Melakukan wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, siswa, orang tua siswa
2. Menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan

c. Penutup

Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya dan mengungkapkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap III : Prognosis

a. Pendahuluan

1. Peneliti menanyakan kabar siswa
2. Peneliti mengajak siswa untuk melakukan refleksi pertemuan sebelumnya

3. Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan

b. Inti kegiatan

1. Melakukan wawancara terbuka dengan konseli
2. Memberikan penjelasan singkat tentang kedisiplinan dan teknik *self regulated learning* kepada para konseli
3. Membuat jadwal untuk pertemuan selanjutnya

c. Penutup

Peneliti merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya mengungkapkan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap IV : Treatment

a. Pendahuluan

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahapan pertama : Membangun rapport / rasionalisasi bantuan
2. Tahapan kedua : Menjelaskan tujuan / penetapan tujuan
3. Tahapan ketiga : Menjelaskan isi/materi / perencanaan (*planning*)
4. Tahapan keempat : Mekanisme kegiatan / motivasi diri (*self motivation*)
5. Tahapan kelima : Pertanyaan / kontrol atensi
6. Tahapan keenam : Memberikan balikan (*feedback*) / penggunaan strategi belajar yang fleksibel
7. Tahapan ketujuh : Observasi / monitor diri

8. Tahapan kedelapan : Terminasi / mencari bantuan yang tepat
9. Tahapan kesembilan : Evaluasi

b. Inti kegiatan

Program intervensi teknik *self regulated learning* dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa dilakukan selama 9 sesi sebagai berikut:

Sesi 1 : Rasionalisasi bantuan

Kegiatan ini peneliti membangun *rapport*. Tujuannya yaitu membina hubungan baik antara peneliti dengan konseli agar mengenal satu sama lain. Setelah itu, konselor menyampaikan tujuan dari rasionalisasi bantuan agar konseli memahami tujuan pelaksanaan teknik *self regulated learning* dan kedisiplinan belajar.

Konselor kemudian menjelaskan mengenai pengertian *self regulated learning* serta menguraikan materi mengenai kedisiplinan belajar kepada konseli. Setelah itu, konselor menjelaskan garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Setelah itu konselor memberikan LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli memahami mengenai kedisiplinan belajar dan *self regulated learning*. Konseli juga lebih memahami pentingnya kedisiplinan belajar di sekolah.

Sesi 2 : Penetapan tujuan

Kegiatan ini peneliti menetapkan tujuan. Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan *self regulated learning* tahap penetapan tujuan, konselor melakukan *rapport* melalui wawancara (cerita-cerita lepas) dengan tujuan agar siswa lebih rileks dan tidak tegang. Selanjutnya, konselor menyampaikan tujuan dari penetapan tujuan (*goal setting*) yaitu agar konseli mampu menetapkan tujuan yang ingin capai siswa.

Konselor menjelaskan mengenai tujuan dari proses kedisiplinan belajar (*goal setting*). Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam menetapkan tujuan kedisiplinan belajar. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam menetapkan tujuan dalam proses kedisiplinan belajar.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli dapat mengemukakan situasi penyebab rendahnya kedisiplinan dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan konseling ini. Selain itu konseli juga mengetahui prospek ketika mengikuti *self regulated learning*

Sesi 3 : Perencanaan

Kegiatan merencanakan kedisiplinan belajar. Konselor kemudian menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada sesi ini. Selanjutnya konselor menawarkan atau mengamati apakah konseli sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya lalu membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan konseli

Konselor menjelaskan mengenai perencanaan yang akan dibuat dari proses kedisiplinan belajar. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam disiplin belajar. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam merencanakan disiplin belajar.

Setelah memberikan penjelasan mengenai perencanaan selesai, konselor membagikan LKS kepada konseli. Konselor menginstruksikan konseli untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) tentang disiplin belajar siswa selama di sekolah dan di rumah.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli mampu mengembangkan rencana-rencana dalam kedisiplinan belajar yang akan dilakukan baik itu dari dalam kelas maupun ketika berada di rumah.

Sesi 4 : Motivasi diri

Kegiatan *self motivation* peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu siswa yang disiplin dalam belajar itu memiliki efikasi diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses.

Konselor menjelaskan mengenai *self motivation* yang disiplin dalam belajar. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam *self motivation*. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membangun *self motivation* untuk disiplin belajar.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli mampu disiplin dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Selain itu, kedisiplinan dalam belajar juga meningkat.

Sesi 5 : Kontrol atensi

Peneliti menjelaskan mengenai kontrol atensi yang akan dilaksanakan. Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam kontrol atensi. Penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membuat kontrol atensi dalam dirinya. Konselor menjelaskan kepada bahwa pada sesi ini harus memfokuskan diri pada proses kedisiplinan belajar sedang berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada sesi ini yaitu konseli mampu fokus ketika proses belajar mengajar berlangsung. Gangguan-gangguan belajar yang berasal dari luar konseli dapat diminimalisir dengan baik

Sesi 6 : Penggunaan strategi belajar yang fleksibel

Peneliti menjelaskan penggunaan strategi yang fleksibel tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu siswa yang disiplin dapat memiliki strategi yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin di capai. Contoh siswa harus mempunyai jadwal belajar atau mengatur waktunya dengan baik supaya dibisa mengatur waktunya, (List to de list)

Konselor menjelaskan mengenai penggunaan strategi belajar yang fleksibel, penjelasan ini bertujuan agar konseli memahami langkah-langkah dalam membuat strategi belajar yang fleksibel dalam dirinya.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli mampu membuat strategi-strategi kedisiplinan yang dapat digunakan guna menunjang kedisiplinan yang optimal. Konseli juga mampu membuat alternatif-alternatif

pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan jadwal yang dimiliki oleh konseli.

Sesi 7 : Monitor diri

Konselor menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam monitoring diri. Penjelasan ini bertujuan agar konseli yang disiplin belajar terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan memahami langkah-langkah dalam melakukan monitoring diri.

Konselor melakukan terminasi dengan cara: (1) menugaskan konseli untuk membuat rangkuman pendapat tentang kebermanfaatan pelaksanaan monitor diri.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli mampu melakukan monitor diri tentang kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pada proses pelaksanaan *self regulated learning*, konseli dapat secara aktif melakukan pengawasan strategi kedisiplinan yang dilakukan sehingga dapat dengan tepat beralih rencana-rencana alternatif lainnya.

Sesi 8 : Mencari bantuan yang tepat

Kegiatan mencari bantuan. Peneliti melakukan terminasi dengan cara menugaskan konseli untuk membuat rangkuman pendapat tentang kedisiplinan belajar. Supaya konseli menyadari bahwa disiplin belajar itu sangat penting, dimana kedisiplinan itu merupakan kunci kesuksesan. Konseli juga dapat benar-benar disiplin dalam belajar

Konseli mampu mencari bantuan kepada orang-orang yang tepat yang dianggap mampu membantu konseli dalam proses belajar mengajar. Orang yang dimaksud berupa guru, teman sebaya maupun orang tua dari konseli itu sendiri.

Sesi 9 : Evaluasi diri

Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan kedisiplinan belajar. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini yaitu konseli mampu disiplin dalam proses belajarnya. Konseli juga mampu menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan kesempatan dikemudian hari.

Hasil wawancara MS

Nama : MS
Umur : 14 tahun
Alamat : Manddate
Kelas : VIII

Peneliti/ Konseli	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Apa kabar dek hari ini ?	
Konseli	Baik kak...	
Peneliti	Bagaimana pelajarannya hari ini?	
Konseli	Lancar-lancar ji kak	
Peneliti	Alhamdulillah. Ngomong-ngomong, apakah adik mengetahui alasannya adik di panggil kesini?	
Konseli	Kurang tau juga kak	
Peneliti	Kakak ini memanggil adik kesini karena masalah yang adik alami. Apakah adik sering terlambat pergi ke sekolah ?	

Konseli	(tersenyum),, iye kak biasa...	
Peneliti	Apa yang adek lakukan sehingga sering terlambat ?	
Konseli	Emmm.... Saya sering terlambat kesekolah karena terlambat bangun tidur kak karena selalu main game sebelum tidur kak biasa sampai jam 01.00 malam.. juga sering kak keluar kalau malam hari sama teman-teman ku kak....	
Peneliti	Adek tidak dimarah i oleh ayah atau ibu kalau sering begadang dek gara-gara main game	
Konseli	Tidak dimarahi ji kak oleh ibu ku sama bapak ku... (menunduk) tidak na tau kak karena di kamar ka main, cepat ki juga tidur kalau malam karena capek ki..	
Peneliti	Orang tua adek kerja apa kalau siang ?	
Konseli	Mereka kerja sebagai petani, biasa juga pergi sebagai karyawan cabut bawang di kebunnya orang kak....	
Peneliti	Apa adik juga sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?	
Konseli	Iye kak (menunduk)	
Peneliti	Kenapa adik begitu,, apa alasan adik sehingga sering terlambat ?	

Konseli	Itu kak.....karena saya sering terlambat masuk sekolah.. juga biasa saya tidak menyukai mata pelajaran itu kak sehingga saya pura-pura lambat masuk kelas.. saya perkiran kalau mau mi selesai jam pelajaran itu kak baru saya masuk...	
Peneliti	Adek biasanya bikin apa kalau terlambat masuk kelas	
Konseli	Emm... biasanya kak saya dikantin sama teman-teman ku makan...	
Peneliti	Kalau bolos dekk sering juga ?	
Konseli	Iye kak (menunduk)	
Peneliti	Kalau bolos adek apa yang dilakukan ?	
Konseli	Saya sering bolos kak pergi ke warnet main ps sama teman ku kak,,,,,(tersenyum)	
Peneliti	Kenapa adek sering bolos pada saat mata pelajaran berlangsung ?	
Konseli	Saya sering bolos kak kalau mata pelajaran sosiologi masuk kak karena malas ka belajar,,	
Peneliti	Kalau di kasi tugas oleh gurunya dek apakah dikerjakan ?	
Konseli	Kalau masalah tugas kak saya paling malas kerja tugas kalau ada lagi tugas di kasi ki oleh guru,, biasa saya kerja kak tp itu pun di sekolah pi,, (nada suara yang rendah)	

Peneliti	Kenapa ki dek begitu ?	
Konseli	Tidak ji kak (tersenyum)	
Peneliti	Apa alasan adek sehingga tidak disiplin dalam belajar sosiologi ?	
Konseli	Tidak ji kakhehheh,, biasa juga tidak pergi ka sekolah kak karena gigi ka kak...	
Peneliti	Kenapa ki dekkk.....? bicara mi ki dek apa masalah ta dimata pelajaran ,, sempat bisaki saya bantu dekkk ?	
Konseli	Tidak ada ji kak masalah ku,, Cuma malas ja saja kak..	
Peneliti	Malas kenapa ki dekk ?	
Konseli	Bosan ka mencatatat kak dikasi mi ki lagi tugas,.. begitu ji kak.. itu biasanya saya malas masuk kak ditambah gurunya yang sering marah-marah....	
Peneliti	Kenapa guru ta sering marah-marah dekkk...?	
Konseli	Tukang marah memang itu guru kak,, ditambah teman-teman ku yang ribut sekali, tidak mau mendengar...	
Peneliti	Ohhh begitu,,, saya dengar-dengar banyak sekali mi alpa ta dekk...	
Konseli	Aahhh tidak ji kak (mengelak)	

Peneliti	Jadi kalau tidak ji mauki terus begitu dekk,, jadi anak malas dan dibilangi anak yang tidak disiplin...	
Konseli	(berpikir sejenak)...	
Peneliti	Kalau bukan kita yang ubah perilaku ta dek,, siapa lagi.. adek harus menyadari dirinya terhadap apa yang dilakukan selama ini, adek harus tanamkan dalam dirinya sikap disiplin karena kunci kesuksesan seseorang adalah orang yang disiplin atau management waktunya yang baik,, banyak orang yang pintar tapi tidak disiplin yakin dan percaya dia tidak akan mencapai namanya kesuksesan, begitu pun dengan sebaliknya, nanti juga dek akan mempengaruhi nilai adek di mata pelajaran yang lain,, jangan sampe adik tinggal kelas gara-gara tidak tuntas ki nilai ta dekk...	
Konseli	Iye kak (menunduk),, saya akan berusaha kak berubah ,, tapi kak (terdiam)	
Peneliti	Tapi apa dek, bicara mi ki saja dek ..	
Konseli	Jujur kak saya tidak suka kalau belajar sosiologi kak, malaska sekali ka mencatat dan mengatuk ki juga, itu mi biasa bolos ka kak...	
Peneliti	Oohhh (tersenyum) ..gitu dek okee sya akan adek,, mungkin bosan ki karena metode mengajarnya guru ta kita tidak suka dekk,, karena mencatat to'ji dan kasih tugas...	

Konseli	Iye kak...begitu kak	
Peneliti	Nanti saya usahakan membantu adek untuk menyampaikan apa yang adek tidak suka pada saat jam pelajaran berlangsung,, inshaallah..	
Konseli	Iye kak,,,	
Peneliti	Nanti setelah itu adek harus disiplin dalam belajar...	
Konseli	Iye kak,,(tersenyum) inshaallah kak saya usahakan semaksimal mungkin kak	
Peneliti	Oke pale dekkk, dilain waktu kita bertemu...	
Konseli	Iye kak (tersenyum)	
Peneliti	Terimakasih banyak dek,,	
Konseli	Iye kak sama-sama....	

Hasil wawancara guru BK

Nama : Arjuna S.Pd

Umur : 45 tahun

Alamat : Cakke

Peneliti /subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Ibu apa kabar ?	
Subjek	Yaa,,, baik-baik dek. Ada apa dekk ?	
Peneliti	Begini bu, ada yang saya ingin saya tanyakan tentang MS bu...	
Subjek	Ohhh.... Silahkan dekk.. apa yang mau kita tanyakan dek ?	
Peneliti	Bagaimana tingkah laku MS bu kalau di sekolah ?	
Subjek	Ohhh.... MS itu sering bermasalah sehingga sering saya masuk ruang BK...	
Peneliti	Masalah seperti apa yang MS sering alami buu...	
Subjek	Masalahnya itu MS sering terlambat ke sekolah dan selalu bolos pada jam mata pelajaran sosiologi berlangsung dan juga malas mengerjakan tugasnya ...	
Peneliti	Kalau boleh tau sudah berapa kali MS masuk ruang BK bu...	

Subjek	Sudah 3 kali ibu panggil ke ruang karena kehadirannya dimata pelajaran sosiologi bisa dikatakan kehadirannya hanya 40%...	
Peneliti	Kalau boleh tau bu apa masalahnya bu, sehingga dia jarang masuk belajar sosiologi...	
Subjek	Masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia malas mencatat pada saat pelajaran berlangsung karena gurunya selalu memberi catatan dan tugas dalam proses belajar mengajarnya, sehingga sering mengantuk dan selalu juga bolos pergi sama teman-temannya main PC di warnet...	
Peneliti	Kalau boleh tahu bagaimana nilai harian MS dalam mata pelajaran sosiologi bu' ?	
Konseli	Laporan yang ibu dapatkan dari guru mata pelajaran bahwa nilai MS itu nilainya rendah malas sekali belajar dan mencatat,...	
Peneliti	Ohh.. begitu bu'.. terus bagaimana sikap MS dengan teman-temannya ..	
Subjek	MS kalau bersama dengan temannya saya perhatikan baik ji dekk...	
Peneliti	Jadi apa tanggapan ibu terhadap MS yang tidak disiplin dalam belajar...	

Subjek	Ibu pernah memberikan perhatian dan pendekatan terhadap MS untuk dapat berusaha merubah tingkah lakunya, karena hampir setiap pekan terlambat ke sekolah,, apalagi kalau jadwal pertama... mungkin juga karena kurangnya perhatian dari orang tuanya karena sibuk...	
Peneliti	Ohh... iye bu' nanti saya akan bantu dia, untuk berubah buu...	
Subjek	Iyaa dekk, itu adalah salah satu harapan ibu dekk	
Peneliti	Terimah kasih bu' atas kesempatan dan waktunya	
Subjek	Sama-sama dekk..	

Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Nama : Syarifah Munira S.Pd

Umur : 45 tahun

Alamat : Mandatte

Peneliti/ subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum bu' apa kabar ?	
Subjek	Waalaikum salam ,, yaa baik-baik saja nak .. ada apa nak ?	
Peneliti	Begini bu' ada yang saya tanyakan tentang MS bu''	
Subjek	Ohh. Silahkan de' apa yang mau kita tanyakan ?	
Peneliti	Bagaimana kehadiran si MS dalam mata pelajaran ibu ?	
Subjek	Malas ki, dan banyak alpanya untuk semester ini.	
Peneliti	Kalau boleh tahu, nilai ulangan harian si MS dalam mata pelajaran ibu bagaimana ?	
Subjek	Nilainya rendah, karena malas sekali belajar apabila mencatat, suka juga bolos.	
Peneliti	Bagaimana sikap si MS dalam menerima mata pelajaran ?	

Subjek	Kalau sikapnya itu malas sekali mencatat dalam mata pelajaran ibu.	
Peneliti	Apa alasannya bu', terus bagaimana sikap si MS dengan teman kelasnya bu' ?	
Subjek	Baik ji saya lihat de'	
Peneliti	Apakah ibu tahu keadaan keluarga MS ?	
Subjek	Tidak dek, saya kurang tahu.	
Peneliti	Jadi apa tanggapan ibu terhadap si MS yang tidak disiplin dalam belajar khususnya dalam belajar ?	
Subjek	Kalau saya dek itu anak perlu mendapat perhatian dan pendekatan yang lebih khusus, karena alpanya dalam mata pelajaran ibu sudah 6 kali, kalau saya perhatikan bosan ki dia belajar dan tidak ada semangat	
Peneliti	Oh iye bu' nanti saya akan bantu dia. Terus menurut ibu kira-kira dampak apa yang ditimbulkan dari sipelaku MS tersebut ?	
Subjek	Yahh dampaknya pasti mi jelek nilainya dalam mata pelajaran ibu kalau tidak na ubahki itu perilakunya, apalagi di juga tidak disiplin dalam pelajaran yang lain..	
Peneliti	Ohh.. begitu bu' masalah MS dalam sehingga MS tidak disiplin dalam belajar ?	

Subjek	Iyee dekk..	
Peneliti	Terimakasih bu' atas waktu dan kesempatan yang iu berikan kepada saya...	
Subjek	Sama-sama dek.	

Hasil wawancara untuk teman MS

Nama : AD
Umur : 14 tahun
Kelas : VIII
Alamat : Mendatte

Peneliti/ Konseli	Materi wawancara	Keterangan
Peneliti	Hai ... apa kabar dek ?	
Subjek	Baik-baik ji kak,, (tersenyum)	
Peneliti	Alhamdulillah .. maaf mengganggu waktunya dekkk....	
Subjek	Iye.. tidak apa-apa ji kak	
Peneliti	Ada yang saya tanyakan ki dekk	
Subjek	Tentang apa kak ?	
Peneliti	Tentang MS dekk.. bisa ji ?	
Subjek	Ia kak, bisa ji	

Peneliti	Apakah ade akrab dengan MS ?	
Subjek	Iye kak lumayan akrab kak	
Peneliti	Bagaimana perilaku si MS dalam kelas dek ?	
Subjek	Baik ji kak, kecuali kalau pada saat mata pelajaran sosiologi yang masuk kak, dia jadi malas dan selalu bolos saat mata pelajaran berlangsung...	
Peneliti	Ohh,, apa yang apa yang menjadi alasan sehingga MS sering bolos dalam belajar...	
Subjek	Cuma malasnya ji saja kak mencatat karena kalau masuk ibu masuk biasanya mencatat ji saja kak, baru si MS kak suka bosan dan malas memang orangnya deh...	
Peneliti	Jadi apa tanggapannya dek,, terhadap perilaku MS yang malas dan tanggapan terhadap metode mengajarnya guru ta' ?	
Subjek	Sebagai teman toh kak saya berharap MS bisa menjadi siswa yang rajin, biarpun kita terkadang bosan dalam belajar tapi itulah kewajiban kita sebagai pelajar toh kak,, yang harus semangat (tersenyum) untuk ibu seharusnya kak tidak begitu terus caranya mengajar dan jangan suka marah-marah tapi takut ki juga tanya ki kak...	

Peneliti	Ohhh iye dekk,,, terus apa adik tahu keadaan keluarga MS?	
Subjek	.. kalau masalah itu kak tidak terlalu saya tahu kak karena tidak terlalu pernah ka ke rumahnya kkak, tapi setauku kak orang tuanya sebagai petani kak...	
Peneliti	Ohh iye dek, terus bagaimana hubungan ML dengan teman-temannya di sekolah ta dek ?	
Subjek	Baik ji kak (tersenyum)	
peneliti	Oke pale dek' makasi banyak atas waktu dan kesempatannya dek '	
Subjek	Iye kak sama-sama (tersenyum)	

Hasil wawancara orang tua MS

Nama : Musliha

Umur : 35 tahun

Alamat : Kotu

Peneliti /subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum wr.wb	

Subjek	Walaikumsalam wr.wb	
Peneliti	Bagaimana kabarnya hari bu' ?	
Subjek	Alhamdulillah baik nak	
Peneliti	Bagaimana pekerjaan hari ini bu''	
Subjek	Alhamdulillah lancar nak	
Peneliti	Ngomong-ngomong anak yang lain kemana bu' kok ibu sendiri yang di rumah.	
Subjek	Bapaknya masih di kebun, anak-anak keluar ki main sama teman-teman sebayanya	
Peneliti	Ohhh... begitu bu' ..kalau boleh tau buu' selain mengurus rumah tangga apa yang dikerjakan setiap hari ?	
Subjek	Ibu berkebun membatu bapak, salian itu ibu juga biasa jadi karyawan sebagai petani bawang..	
Peneliti	Ohhh begitu yaaa buu... saya mau tanya-tanya sedikit tentang MS, boleh kan bu' ?	
Subjek	Boleh nak.. yaa silahkan	
Peneliti	Langsung saja yaaaa, maaf sebelumnya bu' bagaimana sifat MS sehari-hari di rumah?	

Subjek	MS kalau di rumah yaa pulang sekolah pergi bermain sama teman-teman sebayanya.	
Peneliti	Bagaimana proses belajarnya MS kalau di rumah bu' ?	
Subjek	Kalau ibu perhatikan MS itu jarang sekali belajar kalau di rumah.	
Peneliti	Apa yang dilakukan MS kalau malam bu' ?	
Subjek	MS sering keluar setelah magrib dengan teman-temannya, sampai tengah malam baru pulang kerumah.	
Peneliti	Kira-kira kalau pulang ke rumah sekitar jam berapaan bu' ?	
Subjek	Biasanya RL pulang ke rumah sekita jam 23.00 atau 00.00 malam	
Peneliti	Apakah ibu tidak khawatir terhadap nilai MS di sekolah kalau sering keluar malam, ?	
Subjek	Kalau kekhawatiran dek., yaaa ibu pasti khawatir pada proses belajarnya MS di sekolah apalagi ibu pernah mendapat panggilan ke sekolah karena MS sering bolos dan terlambat ke sekolah	
Peneliti	Kira-kira kalau masalah bolosnya dan terlambat ke sekolah apakah ibu tau penyebabnya seperti apa ?	
Subjek	Mungkin salah satu penyebabnya terlambat ke sekolah karena terlambat bangun pagi karena ibu biasanya berangkat kerja setelah	

	shalat subuh, sehingga tidak ada yang kasi bungun ki apalagi MS susah sekali bangun pagi kalau tidak ada kasi bangun.	
Peneliti	Ohh begitu bu” bagaimana cara belajarnya kalau di rumah ?	
Subjek	Kadang-kadang dia belajar, biasa juga malas belajar,	
Subjek	Iye nak...	
Peneliti	Apakah MS sering cerita sama ibu kalau mempunyai masalah di sekolah ?	
Subjek	Biasanya dia cerita kalau masalah tentang pembelian buku	
Peneliti	Kalau pergi sekolah MS naik kendaraan apa ?	
Subjek	MS menggunakan kendaraan motor pergi ke sekolah	
Peneliti	Ohh.. iye mungkin sampai disini pertemuan kita hari, saya mengucapkan banyak terimakasih bu’ atas waktunya	
Subjek	Sama-sama dekk”...	

Hasil wawancara untuk si kasus

Nama : RL
Umur : 14 tahun
Kelas : VIII
Alamat : Kotu

Peneliti/ Konseli	Materi wawancara	Keterangan
Peneliti	Apa kabar dek hari ini ?	
konseli	Alhamdulillah baik kak,,,	
Peneliti	Alhamdulillah kalau begitu	
Konseli	Iye kak,,,,, (tersenyum)	
Peneliti	Belajar apa ki tadi dekk..?	
Konseli	Tadi kak saya belajar bahasa Indonesi sebentar belajar IPA kak	
Peneliti	Ohhh... belajar IPA ki sebentar dekk.....	
Konseli	Ngomong-ngomong adik sering gaaa terlambar masuk kelas ?	
Konseli	Iye kak sering(tersenyum)	
Peneliti	Itu terjadi berapa waktu pekan dekk..	
Konseli	Hampir setiap pekan kak (menunduk)	
Peneliti	Waahhhhh ini parah dekk kalau hampir setiap pekan terlambat...	

Konseli	Iye kak hampir setiap pekan terlamabat karena telat bangun pagi karena saya terlambat tidur kalau malam gara-gara keluar sama teman-teman bermain game sampai larut malam kak... apalagi juga kalau masuk pelajaran geografi kak, pelajaran yang paling malas saya ikuti kak dan kerjakan tugasnya..	
Peneliti	Adek tidak dikasi bangun kalau pagi oleh orang tuanya dekk...	
Konseli	Kadang dikasi bangun kadang juga tidak kak karena biasa cepat ki pergi ke kebun, biasanya ibu dan bapak ku pergi kerja setelah shalat subuh kak...	
Konseli	Tidak ji kak (tersenyum malu)	
Peneliti	Apa alasan adik sehingga tidak disiplin dalam belajar ?	
Konseli	Tidak ji kak (nada suara rendah)	
Peneliti	Kenapa ki memang dekk, apa masalah ta dalam belajar sehingga tidak disiplin belajar ?	
Konseli	Begini kak, semenjak saya sudah na tanya ibu Nur begini saya tidak akan masuk proses belajar berlangsung selama kamu masih berada dalam ruangan ini, itu mi kak sakit hati sekali ka sama ibu karena kata-katany yang membuat saya malu di hadapan teman-teman saya. Mending saya keluar kak daripada di dalam ki makan hati..	

Peneliti	Apa yang dilakukan dek sehingga ibu Nur mengeluarkan kata-kata seperti itu dek...	
Konseli	Gara-gara itu hari kak, ibu Nur sedang menjelaskan didepan kelas saya sama teman-teman ku cerita di belakang kak, tapi itu hari kecil ji suara ku tidak rebut ja juga.. tiba-tiba ibu Nur emosi dan memarahi aku sampai-sampai mengeluarkan kata-kata seperti itu kak...baru itu teman ku yang ku temani cerita dibelakang tidak dimarahi ji kak, saya sendiri yang di marahi sampai-sampai saya dikeluarkan dari ruangan kelas..	
Peneliti	Ohhh jadi begitu dekk masalahnya..	
Konseli	Iye kak (muka sedih)	
Peneliti	Apakah adek juga sering bolos pada saat jam pelajaran ?	
Konseli	Iye kak, sering ka bolos kak karena tidak ku suka belajar ...	
Peneliti	Jadi bagaimana mi sekarang hubungan ta dengan ibu Nur ?	
Konseli	Biasa-biasa aja ji kak, tidak kaya dulu mi kak, itu mi malas ka masuk belajar ...	
Peneliti	Jangan begitu dek,, menurut ta Ibu Nur na marahi ki begitu karena apa ?	

Konseli	Yaaa... karena salah saya sendiri kak tapi terlanjur sakit hati ma kak karena malu ka sama teman-teman ku....	
Peneliti	Sebenarnya dek tidak boleh begitu karena hal yang seperti itu sudah hal biasa ,, anggap saja itu dek sebuah motivasi untuk membuktikan bahwa saya bisa berubah, perlihatkan kepada ibu bahwa saya tidak seperti yang ibu pikirkan kepada... harus adek memperlihatkan hal membuat ibu kagum terhadap kamu dek...dan juga kalau begini terus ki dek otomatis nilai ta tidak bagus,, jangan sampai mempengaruhi nilai adik yang lain...	
Konseli	Iye kak,, saya akan usahakan untuk membuktikan kepada ibu apa yang saya lakukan...	
Peneliti	Harus dekk buktikan	
Konseli	Iye kak,,,	
Peneliti	Okee dekkk .. sampai disini pertemuan kita dekk.. Lain waktu kita bertemu,, terimakasih banyak dekk atas waktunya	
Konseli	Iye kak,, sama kak,, terimakasih juga sudah mengingatkan aku untuk yang terbaik...	

Hasil wawancara guru BK (RL)

Nama : Arjuna S.Pd

Umur : 45 tahun

Alamat : Cakke

Peneliti/ subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Ibu apa kabar ?	
Subjek	Yaa,,, baik-baik dek. Ada apa dekk ?	
Peneliti	Begini bu, ada yang saya ingin saya tanyakan tentang RL bu...	
Subjek	Ohhh.... Silahkan dekk.. apa yang mau kita tanyakan dek ?	
Peneliti	Bagaimana tingkah laku RL bu kalau di sekolah ?	
Subjek	Ohhh.... RL itu sering bermasalah sehingga sering saya masuk ruang BK...	
Peneliti	Masalah seperti apa yang RL sering alami buu...	
Subjek	Masalahnya itu RL sering terlambat ke sekolah, bahkan setiap pekan dan selalu bolos pada jam mata pelajaran sosiologi berlangsung dan juga malas mengerjakan tugasnya ...	

Peneliti	Kalau boleh tau sudah berapa kali RL masuk ruang BK bu...	
Subjek	Sudah 3 kali ibu panggil ke ruang karena kehadirannya dimata pelajaran sosiologi bisa dikatakan kehadirannya hanya 50%...	
Peneliti	Kalau boleh tau bu apa masalahnya bu, sehingga dia jarang masuk belajar goegrafi...	
Subjek	Masalahnya itu, tidak disiplin dalam belajar karena dia sakit hati terhadap guru mata pelajaran geografi karena merasa dipermalukan dihadapan teman-temannyajuga kurangnya perhatian dari orang tuanya karena kesibukannya masing-masing sehingga dia sering bolos,...	
Peneliti	Ohh.. begitu bu'.. terus bagaimana sikap RL dengan teman-temannya ..	
Subjek	RL kalau bersama dengan temannya saya perhatikan baik ji dekk...	
Peneliti	Jadi apa tanggapan ibu terhadap RL yang tidak disiplin dalam belajar...	
Subjek	Ibu pernah memberikan perhatian dan pendekatan terhadap RL untuk dapat berusaha merubah tingkah lakunya,	
Peneliti	Apa dampak rendah disiplin dalam belaja terhadap RL bu?	

Subjek	Dampak yang diakibatkan karena rendah disiplin belajar akan mempengaruhi nilainya dalam mata pelajaran tersebut.	
Peneliti	Ohh... iye bu' nanti saya akan bantu dia, untuk berubah buu...	
Subjek	Iyaa dek, itu adalah salah satu harapan ibu dekk	
Peneliti	Terimah kasih bu' atas kesempatan dan waktunya	
Subjek	Sama-sama dekk..	

Hasil wawancara Guru (RL)

Nama :Risnawati,S.Pd

Umur : 45 tahun

Alamat : Mandatte

Peneliti /subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Hai ibu apa kabar ?	
Subjek	Yaa... baik-baik dek, ada apa de ?	
Peneliti	Begini bu, ada yang ingin saya tanyakan tentang RL bu.	
Subjek	Oh..... silahkan de,, apa yang mau kita tanyakan	

Peneliti	Bagaimana kehadiran si RL dalam mata pelajaran ibu ?	
Subjek	Malas, banyak alpanya ..	
Peneliti	Kalau boleh tahu, apa yang menyebabkan sehingga RL banyak alpanya bu' ?	
Subjek	Mungkin gara-gara itu hari pernah saya marah-marahi, gara-gara ribut ki di kelas sehingga dia keluar, di situ dia mulai berubah malas masuk, sering bolos pada saat proses belajar berlangsung.	
Peneliti	Kalau boleh tahu, nilai ulangan harian RL dalam mata pelajaran ibu bagaimana ?	
Subjek	Rendah nilainya, kurang bagus karena dia malas masuk dalam mata pelajaran ibu sering juga bolos dan paling malas dalam mengerjakan tugas, biasanya tugas untuk dikerjakan di rumah dia malas kerjakan di sekolah	
Peneliti	Bagaimana sikap si RL dalam menerima mata pelajaran ?	
Subjek	Kalau sikapnya dia itu cuek, diam dan malas mencatat dalam mata pelajaran ibu mungkin masalah kemarin.	
Peneliti	Kalau boleh tau masalah apa itu bu ?	
Subjek	Tidak ji de', Cuma saya pikir mungkin karena banyak masalah itu sehingga dia malas dalam mata pelajaran ibu karena sempat saya	

	marah-marah itu hari gara-gara tersinggung sekali ka dengan ucapannya, terlalu ribut.	
Peneliti	Ohh.. begitu bu' terus bagaimana sikap RL dengan teman sekelasnya bu' ?	
Subjek	Baik ji saya liat de''	
Peneliti	Apakah ibu tahu keadaan keluarga si RL ?	
Subjek	Sedikit tahu de', setau saya mereka tinggal bersama orang tua dan dia tinggal dengan saudaranya. Orang tuanya bekerja sebagai petani.	
Peneliti	Jadi apa tanggapan ibu terhadap si RL yang tidak disiplin dalam belajar,,	
Subjek	Kalau saya dek' itu anak perlu mendapat perhatian dan pendekatan yang lebih khusus, karena hampir tiap hari dia terlambat datang ke sekolah apa lagi dalam mata pelajaran ibu yang jadwalnya itu jam pertama,,	
Peneliti	Ohh,, iye bu' nanti saya akan bantu dia. Terus menurut ibu kira-kira dampak apa yang ditimbulkan dari perilaku si RL tersebut ?	
Subjek	Yahh dampaknya pasti mi jelek nilainya dalam mata pelajarn saya kalau tidak na ubahki itu perilakunya dek, apalagi kalau dia juga tidak disiplin dalam mata pelajaran yang lain...	

Peneliti	Ohh.. iye bu terimakasih bu' atas waktunya	
Subjek	Sama-sama dekk"...	

Hasil wawancara untuk teman RL

Nama : DA
Umur : 14 tahun
Kelas : VIII
Alamat : Kotu

Peneliti/ subjek	Materi wawancara	Keterangan
Peneliti	Apa kabar dek hari ini ?	
Subjek	Alhamdulillah baik kak,,,(tersenyum)	
Peneliti	Maaf menganggunya waktunya dek..	
Subjek	Iye kak, tidak apa-apa ji kak	
Peneliti	Ada yang mau saya tanyakan ki dekk ?	
Subjek	Tentang apa kak (muka yang tegang)	
Peneliti	Tentang RL ?	
Subjek	Iye kak ... apa kak (tersenyum)	
Peneliti	Apakah adik akrab dengan RL ?	

Subjek	Iye kak, lumayan akrab kak,,	
Peneliti	Bagaimana perilaku si RL dalam kelas dek ..	
Subjek	Baik ji kak,, kecuali setelah sudah na marah-marah i ibu Nur pada saat belajar geografi, disitu dia mulai berubah kak, jarang mi masuk kelas sering juga terlambat datang, sering juga bolos dan malas kerja tugas kak,, intinya kak setealah itu RL mulai berubah,,	
Peneliti	Ohhh... apa yang menjadi alasan RL sehingga berubah seperti itu ?	
Subjek	Waktu itu kak, gara-gara macerita ki dalam kelas kak sementara ibu Nur menjelaskan di depan akhirnya, ibu Nur mendengar waktu cerita ki kak, akhirnya ibu Nur marah dan emosi, sampai-sampai mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada RL katanya selama kamu masih di kelas pada saat jam mengajar saya Ibu akan masuk mengajar, itu mi kak RL mulai berubah mungkin karena sakit hari ki sama ibu...	
Peneliti	Astaga,,, jadi apa tanggapan ta dek' terhadap perilaku RL dek ?	
Subjek	Sebagai teman kak saya berharap agar RL bisa kaya dulu lagi yang rajin,,	

peneliti	Apa adik tahu keadaan keluarga si RL ?	
Subjek	Iya kak,,, dia tinggal bersama orang tuanya, orang tuanya juga sebagai petani kak,,,	
peneliti	Ohhh,, iye dek' ... terus bagaimana hubungan RL dengan teman-temanya di sekolah ta dek ?	
Subjek	Kalau itu kak baik ji kak, dia juga suka jail teman-teman kelasnya kak..	
Peneliti	Apakah RL mengerjakan tugas yang diberikan oleg guru	
Sebjek	Iye kak.. dia kerja tugas rumah tapi di sekolah pi kak menyontken pekerjaan teman-teman ku kak	
Peneliti	Oke dek' makasi banyak waktu dan kesempatannya dek'	
Subjek	Iye kak sama-sama (tersenyum)	

Hasil wawancara orang tua RL

Nama : Asmir
Umur : 35 tahun
Alamat : Kotu

Peneliti/ subjek	Materi Wawancara	Keterangan
Peneliti	Assalamualaikum wr.wb	
Subjek	Waalaikumsalam wr.wb	
Peneliti	Bagaimana kabarnya hari bu' ?	
Subjek	Alhamdulillah baik nak	
Peneliti	Bagaimana pekerjaan hari ini bu''	
Subjek	Alhamdulillah lancar nak	
Peneliti	Ngomong-ngomong anak yang lain kemana bu' kok ibu sendiri yang di rumah.	
Subjek	Bapaknya masih di kebun, anak-anak keluar ki main sama teman-teman sebayanya	
Peneliti	Ohhh... begitu bu' ..kalau boleh tau buu' selain mengurus rumah tangga apa yang dikerjakan setiap hari ?	

Subjek	Ibu berkebun membatu bapak, salian itu ibu juga biasa jadi karyawan sebagai petani bawang..	
Peneliti	Ohhh begitu yaaa buu... saya mau tanya-tanya sedikit tentang RL, boleh kan bu' ?	
Subjek	Boleh nak.. yaa silahkan	
Peneliti	Langsung saja yaaaa, maaf sebelumnya bu' bagaimana sifat RL sehari-hari di rumah?	
Subjek	RL kalau di rumah yaa pulang sekolah pergi bermain sama teman-teman sebangkunya.	
Peneliti	Bagaimana proses belajarnya RL kalau di rumah bu' ?	
Subjek	Kalau ibu perhatikan RL itu jarang sekali belajar kalau di rumah.	
Peneliti	Apa yang dilakukan RL kalau malam bu' ?	
Subjek	RL sering keluar setelah magrib dengan teman-temannya, sampai tengah malam baru pulang kerumah.	
Peneliti	Kira-kira kalau pulang ke rumah sekitar jam berapa bu' ?	
Subjek	Biasanya RL pulang ke rumah sekitar jam 22.00 malam	
Peneliti	Apakah ibu tidak khawatir terhadap nilai RL di sekolah kalau sering keluar malam, ?	

Subjek	Kalau kekhawatiran dek,, yaaa ibu pasti khawatir pada proses belajarnya RL di sekolah apalagi ibu pernah mendapat panggilan ke sekolah karena RL sering bolos dan terlambat ke sekolah	
Peneliti	Kira-kira kalau masalah bolosnya dan terlambat ke sekolah apakah ibu tau penyebabnya seperti apa ?	
Subjek	Mungkin salah satu penyebabnya terlambat ke sekolah karena terlambat bangun pagi karena ibu biasanya berangkat kerja setelah shalat subuh, sehingga tidak ada yang kasi bungun ki apalagi RL susah sekali bangun pagi kalau tidak ada kasi bangun.	
Peneliti	Ohh begitu bu” bagaimana cara belajarnya kalau di rumah ?	
Subjek	Kadang-kadang dia belajar, biasa juga malas belajar,	
Subjek	Iye nak...	
Peneliti	Apakah RL sering cerita sama ibu kalau mempunyai masalah di sekolah ?	
Subjek	Biasanya dia cerita kalau masalah tentang pembelian buku	
Peneliti	Kalau pergi sekolah RL naik kendaraan apa ?	
Subjek	RL menggunakan kendaraan motor pergi ke sekolah	
Peneliti	Ohh.. iye mungkin sampai disini pertemuan kita hari, saya mengucapkan banyak terimakasih bu’ atas waktunya	

Subjek	Sama-sama dekk”...	
--------	--------------------	--

Konseli I: MS

Verbatim pelaksanaan teknik *Self Regulated Learning* (MS)

Peneliti(konselor)/ Konseli	Materi wawancara	Keterangan
Konselor	Selamat siang dik, bagaimana kabarnya hari ini ?	Membangun rapaort
Konseli	Baik kak (tersenyum)	
Konselor	Alhamdulillah...kalau baik	
Konseli	Iye kak..	
Konselor	Bagaimana pelajarannya tadi dek ...	
Konseli	Alhamdulillah baik kak....	
Konselor	Alhamdulillah,, oke terimah kasih kamu sudah datang hari ini. Seperti kesepakatan kita kemarin...apakah adek tahu apa tujuan kita hari ini ?	
Konseli	Iye kak..	
Konselor	Tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika kamu, dimana kamu tidak disiplin dalam belajar	Menyampaikan tujuan
Konseli	Iye kak ,,	
Konselor	Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi ...	
Konseli	Iye kak,,	

Konselor	Okee karena kamu sudah mengisi LKS ini,, masalah apa yang kamu hadapi sekarang ,,,	
Konseli	Masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar,,, seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas	
Konselor	Ohh seperti itu masalah kamu dalam mata pelajaran sosiologi sehingga kamu tidak disiplin	
Konseli	Iye... kak seperti itu	
Konselor	Ohh.. jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi ,,,	
Konseli	Iye kak... sudah ada bayangan masalah apa yang saya alami kak	
Konselor	Nahh untuk selanjutnya,, karena kamu sudah mengetahui masalah yang kamu hadapi, kakak akan memberikan LKS selanjutnya tentang apa yang kamu inginkan dalam menghadapi masalah kamu....	Perencanaan
Konseli	Iye kak,, saya akan mengerjakan LKS ini untuk menuliskan apa yang saya inginkan selanjutnya	
Konselor	Okee dekk,, silahkan ditulis,,	
Konseli	Iye kak	
Konselor	Iye dekk karena kamu sudah mengetahui apa yang kamu rencanakan ...?	
Konseli	Iye kak,, saya mau rubah sikap saya kak karena selalu dimarah-marahi oleh guru karena selalu terlambat masuk kak, sering bolos, dan malas,, saya ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar kak.....	
Konselor	Bagus sekali rencana yang kamu inginkan dek,, itu merupakan salah satu yang membuat kamu bisa jadi sukses nantinya dek...	
Konseli	Inshaallah kak,,	

Konselor	Setelah itu, karena kamu sudah mengetahui rencana yang kamu akan lakukan, maka selanjutnya kakak akan memberikan LKS selanjutnya untuk memotivasi diri kamu dalam melaksanakan rencana kamu,,	Motivasi diri (<i>self motivation</i>)
Konseli	Ohh iye kak,, saya rasa itu hal yang sangat penting kak	
Konselor	Nah ini dek LKSnya yang kamu kerjakan	
Konseli	Iye kak	
Konselor	Sudah dikerjakan dek LKSnya	
Konseli	Iye kak...	
Konselor	Nah di LKS yang sudah kamu isi, itu kamu membutuhkan motivasi dari orang tua dan teman kak,,	
Konseli	Iye kak,, saya lebih senang kalau saya belajar sama teman-teman karena kita bisa bercanda kak,, juga motivasi dari orang tua kak karena saya rasa orang tua kak,,	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Jadi dalam menghadapi masalah kamu ini, kamu membutuhkan motivasi dari teman dan orang tua kamu,,	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Nahh,, setelah itu kakak memberikan kamu LSK selanjutnya untuk mengetahui bagaimana caranya dan siapa yang kamu percaya dalam merencanakan rencana kamu...?	Kontrol atensi
Konseli	Iye kak,, saya akan mengisi LKS yang kak berikan kepada saya	
Konselor	Iye dekk.. ini LKSnya	
Konseli	Sudah mi kak saya kerjakakn LKSnya	
Konselor	Iye dekk,, nah yang kamu tulis dalam LKS, kamu berencana dalam menyelesaikan masalah kamu yaitu kamu harus rajin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.. supaya saya menjadi siswa yang disiplin, kamu percaya	

	kepada teman kamu untuk bisa membantu dalam menyelesaikan masalah kamu	
Konseli	Iye kak saya ingin disiplin dalam belajar kak	
Konselor	Nah... karena sudah memiliki rencana,, selanjutnya cara seperti apa yang kamu lakukan ?	
Konseli	Itu kak saya bingung kak apa yang harus saya lakukan supaya apa yang saya rencanakan kak dapat terlaksana	
Konselor	Dekk... salah satu cara yang kamu lakukan dalam mencapai tujuan kamu yaitu, cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Ini ada kakak persiapkan LKS tentang cara mengelola waktu dengan baik, silahkan adek isi supaya bisa mengelola waktunya dengan baik...(seperti kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukakn, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar)	Penggunaan strategi belajar yang fleksibel
Konselor	Iye kak,, (sedang mengisi LKS)	
Konseli	Adek sudah mengisi LKSnya dek ?	
Konselor	Sini dek kakak liat	
Konselor	Okee.. nah untuk membuat kamu supaya dapat berubah,, cara apa yang kamu lakukan yaitu: kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukakn, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar,	
Konseli	Iye kak,,, nanti saya usahakan kak untuk melakukan itu kak	
Konselor	Selanjutnya kakak memberikan kamu LKS untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan dalam melaksanakan rencana yang akan kamu lakukan...	Monitor diri
Konseli	Iye kak,, (mengisi LKS)	

Konselor	Kamu harus melakukan pengawasan dari orang tua kamu dan teman kamu supaya rencana kamu terlaksana dengan baik dan teratur..	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Nah untuk mencapai target yang kamu inginkan kamu harus mencari bantuan kepada teman dan orang tua dalam membantu menjalankan rencana kamu...	
Konseli	Iye kak,,,	
Konselor	Kakak masih memberikan kamu LKS untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan rencana kamu ...	Mencari bantuan yang tepat
Konseli	Iye kak,, (mengisi LKS)	
Konselor	Ohh... jadi yang kamu butuhkan dalam membantu untuk menyelesaikan rencana kamu yaitu teman dan orang tua kamu....	
Konseli	Iye kak... nanti saya bicarakan kepada teman saya kak dan orang tua saya kak	
Konselor	Nahh,, itu merupakan salah satu cara yang baik dalam menyelesaikan rencana kamu..	
Konseli	Iye kak ...	
Konselor	Untuk lebih jelasnya lagi, kamu harus melakukan evaluasi dalam melihat sejauh mana rencana kamu dalam melaksanakan teknik <i>self regulated learning</i> .	Evaluasi diri
Konseli	Iye kak	
Konselor	Baikk dek,, kakak akan membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu tentang kedisiplinan dengan memberikan teknik <i>self regulated learning</i>	
Konseli	Iye kak,, kaka pa itu teknik <i>self regulated learning</i> ?	
Konselor	Okee dekk... kakak akan menjelaskan apa itu teknik <i>self regulated learning</i>	

Konseli	Iye kak...	
Konselor	Untuk kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana dievaluasi tersebut kita melihat bagaimana perkembangan adek selama ini tentang kedisiplinan belajar kamu...	
Konseli	Iye kak,,,	
Konselor	Okee dekkk .. sampai disini pertemuan kita dekk.. Lain waktu kita bertemu,, terimakasih banyak dekk atas waktunya	
Konseli	Iye kak,, sama kak,, terimakasih juga sudah mengingatkan aku untuk yang terbaik...	

Konseli II: RL

Verbatim pelaksanaan teknik *Self Regulated Learning* (RL)

Peneliti(konselor)/ Konseli	Materi wawancara	Keterangan
Konselor	Selamat siang dik, bagaimana kabarnya hari ini ?	Membangun rapport
Konseli	Baik kak (tersenyum)	
Konselor	Alhamdulillah...kalau baik	
Konseli	Iye kak..	
Konselor	Bagaimana pelajarannya tadi dek ...	
Konseli	Alhamdulillah baik kak....	
Konselor	Alhamdulillah,, oke terimah kasih kamu sudah datang hari ini. Seperti kesepakatan kita kemarin...apakah adek tahu apa tujuan kita hari ini ?	
Konseli	Iye kak..	

Konselor	Tujuan kita disini yaitu untuk berusaha merubah etika kamu, dimana kamu tidak disiplin dalam mata pelajaran dengan menggunakan teknik <i>self regulated learning</i>	Menyampaikan tujuan
Konseli	Iye kak ,,,	
Konselor	Apakah adek pernah dengar tentang teknik <i>self regulated learning</i> ?	
Konseli	Saya tidak pernah dengan itu,, apa itu kak ?	
Konselor	Nahh disini sebentar kita akan praktekkan langsung bagaimana itu teknik <i>self regulated learning</i> , sebelum masuk ketahap tersebut, terlebih dahulu kakak menjelaskan apa itu tekni <i>self regulated learning</i> , dimana tekni <i>self regulated learning</i> merupakan suatu proses pengaturan diri dan strategi dalam proses pembelajaran juga siswa dapat membuat perencanaan, mengatur, mengorganisir, mengontrol, dan mengevaluasi tujuan. Siswa juga dapat bertanggung jawab dalam keberhasilan dan kegagalan dalam menghadapi tugas	
Konseli	Ohh,, iye kak saya paham sedikit tentang apa teknik <i>self regulated diri</i>	
Konselor	Kakak akan memberikan kamu LKS (lembar kerja siswa) tentang kedisiplinan belajar,, untuk mengetahui masalah apa yang kamu hadapi ...	
Konseli	Iye kak,,,	
Konselor	Okee karena kamu sudah mengisi LKS ini,, masalah apa yang kamu hadapi sekarang ,,,	
Konseli	Masalah yang saya hadapi sekarang kak adalah tidak disiplin dalam belajar,, seperti terlambat ke sekolah, sering bolos, malas mengerjakan tugas	
Konselor	Ohh seperti itu masalah kamu dalam mata pelajaran sehingga kamu tidak disiplin	

Konseli	Iye... kak seperti itu	
Konselor	Apa yang menyebabkan kamu sehingga tidak disiplin dalam mata pelajaran dek...	
Konseli	Karena saya sakit hati sama ibu nur, gara-gara itu hari kak pernah ka na marah-marah i, kaya na permalukan ka di depan teman-teman ku kak...	
Konselor	Ohh.. jadi sekarang kamu mengetahui masalah yang kamu hadapi ,,,	
Konseli	Iye kak... sudah ada bayangan masalah apa yang saya alami kak	
Konselor	Nahh untuk selanjutnya,, karena kamu sudah mengetahui masalah yang kamu hadapi, kakak akan memberikan LKS selanjutya tentang apa yang kamu inginkan dalam menghadapi masalah kamu	Perencanaan
Konseli	Iye kak,, saya akan mengerjakan LKS ini untuk menuliskan apa yang saya inginkan selanjutnya	
Konselor	Okee dekk,, silahkan ditulis,,	
Konseli	Iye kak	
Konselor	Iye dekk karena kamu sudah mengetahui apa yang kamu rencanakan ...?	
Konseli	Iye kak,, saya mau rubah sikap saya kak karena selalu dimarah-marahi oleh guru karena selalu terlambat masuk kak, sering bolos, dan malas,, saya ingin menjadi siswa yang disiplin dalam belajar kak.....	
Konselor	Bagus sekali rencana yang kamu inginkan dek,, itu merupakan salah satu yang membuat kamu bisa jadi sukses nantinya dek...	
Konseli	Inshaallah kak,,	
Konselor	Setelah itu, karena kamu sudah mengetahui rencana yang kamu akan lakukan, maka selanjutnya kakak akan	

	memberikan LKS selanjutnya untuk memotivasi diri kamu dalam melaksanakan rencana kamu,,	
Konseli	Ohh iye kak,, saya rasa itu hal yang sangat penting kak	
Konselor	Nah ini dek LKSnya yang kamu kerjakan	
Konseli	Iye kak	
Konselor	Sudah dikerjakan dek LKSnya	
Konseli	Iye kak...	
Konselor	Nah di LKS yang sudah kamu isi, itu kamu membutuhkan motivasi dari orang tua dan teman kak,,	
Konseli	Iye kak,, saya lebih senang kalau saya belajar sama teman-teman karena kita bisa bercanda kak,, juga motivasi dari orang tua kak karena saya rasa orang tua kak,,	Motivasi diri (<i>self motivation</i>)
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Jadi dalam menghadapi masalah kamu ini, kamu membutuhkan motivasi dari teman dan orang tua kamu,,	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Nahh,, setelah itu kakak memberikan kamu LSK selanjutnya untuk mengetahui bagaimana caranya dan siapa yang kamu percaya dalam merencanakan rencana kamu...?	Kontrol atensi
Konseli	Iye kak,, saya akan mengisi LKS yang kak berikan kepada saya	
Konselor	Iye dekk.. ini LKSnya	
Konseli	Sudah mi kak saya kerjakkn LKSnya	
Konselor	Iye dekk,, nah yang kamu tulis dalam LKS, kamu berencana dalam menyelesaikan masalah kamu yaitu kamu harus rajin dalam belajar, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.. supaya saya menjadi siswa yang	

	disiplin, kamu percaya kepada teman kamu untuk bisa membantu dalam menyelesaikan masalah kamu	
Konseli	Iye kak saya ingin disiplin dalam belajar kak	
Konselor	Nah... karena sudah memiliki rencana,, selanjutnya cara seperti apa yang kamu lakukan ?	
Konseli	Itu kak saya bingung kak apa yang harus saya lakukan supaya apa yang saya rencanakan kak dapat terlaksana	
Konselor	Dekk... salah satu cara yang kamu lakukan dalam mencapai tujuan kamu yaitu, cara mengelola waktu dengan baik dalam belajar	Penggunaan strategi belajar yang fleksibel
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Ini ada kakak persiapkan LKS tentang cara mengelola waktu dengan baik, silahkan adek isi supaya bisa mengelola waktunya dengan baik...(seperti kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar)	
Konselor	Iye kak,, (sedang mengisi LKS)	
Konseli	Adek sudah mengisi LKSnya dek ?	
Konselor	Sini dek kakak liat	
Konselor	Okee.. nah untuk membuat kamu supaya dapat berubah,, cara apa yang kamu lakukan yaitu: kamu harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas, membuat catatan kecil kemudian catat kegiatan yang akan kamu lakukan, supaya kamu bisa mengatur waktu mu dalam belajar,	
Konseli	Iye kak,, nanti saya usahakan kak untuk melakukan itu kak	

Konselor	Selanjutnya kakak memberikan kamu LKS untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan dalam melaksanakan rencana yang akan kamu lakukan...	Monitor diri
Konseli	Iye kak,, (mengisi LKS)	
Konselor	Kamu harus melakukan pengawasan dari orang tua kamu dan teman kamu supaya rencana kamu terlaksana dengan baik dan teratur..	
Konseli	Iye kak,,	
Konselor	Nah untuk mencapai target yang kamu inginkan kamu harus mencari bantuan kepada teman dan orang tua dalam membantu menjalankan rencana kamu...	
Konseli	Iye kak,,,	
Konselor	Kakak masih memberikan kamu LKS untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan rencana kamu ...	Mencari bantuan yang tepat
Konseli	Iye kak,, (mengisi LKS)	
Konseli	Ohh... jadi yang kamu butuhkan dalam membantu untuk menyelesaikan rencana kamu yaitu teman dan orang tua kamu....	
Konselor	Iye kak... nanti saya bicarakan kepada teman saya kak dan orang tua saya kak	
Konseli	Nahh,, itu merupakan salah satu cara yang baik dalam menyelesaikan rencana kamu..	
Konselor	Iye kak ...	
Konseli	Untuk lebih jelasnya lagi, kamu harus melakukan evaluasi dalam melihat sejauh mana rancana kamu dalam melaksanakan teknik <i>self regulated learning</i> ?	
Konselor	Apakah kamu mengetahui apa kesalahan kamu ?	
Konseli	Iye kak,, saya selalu terlambat dan bolos juga malas masuk kalau mata pelajaran masuk kak....	

Konselor	Iyee,, kakak akan membatu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu dekk	
Konseli	Iye kak,, saya sangat berharap kak,, supaya saya dapat berubah kak...	
Konselor	Baikk dek,, kakak akan membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu tentang kedisiplinan dengan memberikan teknik <i>self regulated learning</i>	
Konseli	Iye kak,, kaka pa itu teknik <i>self regulated learning</i> ?	
Konselor	Okee dekk... kakak akan menjelaskan apa itu teknik <i>self regulated learning</i>	
Konseli	Iye kak...	
Konselor	Untuk kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi, dimana dievaluasi tersebut kita melihat bagaimana perkembangan adek selama ini tentang kedisiplinan belajar kamu...	Evaluasi diri
Konseli	Iye kak,,	
Peneliti	Okee dekkk .. sampai disini pertemuan kita dekk.. Lain waktu kita bertemu,, terimakasih banyak dekk atas waktunya	
Konseli	Iye kak,, sama kak,, terimakasih juga sudah mengingatkan aku untuk yang terbaik...	

Dokumentasi kegiatan

Wawancara dengan guru BK , pada tanggal 24 April 2019, di taman kelas



Proses pemberian layanan informasi tentang kedisiplinan belajar siswa pada tanggal 25 April 2019, di ruang kelas



Proses pemberian layanan informasi tentang kedisiplinan belajar siswa pada tanggal 25 April 2019, di ruang kelas



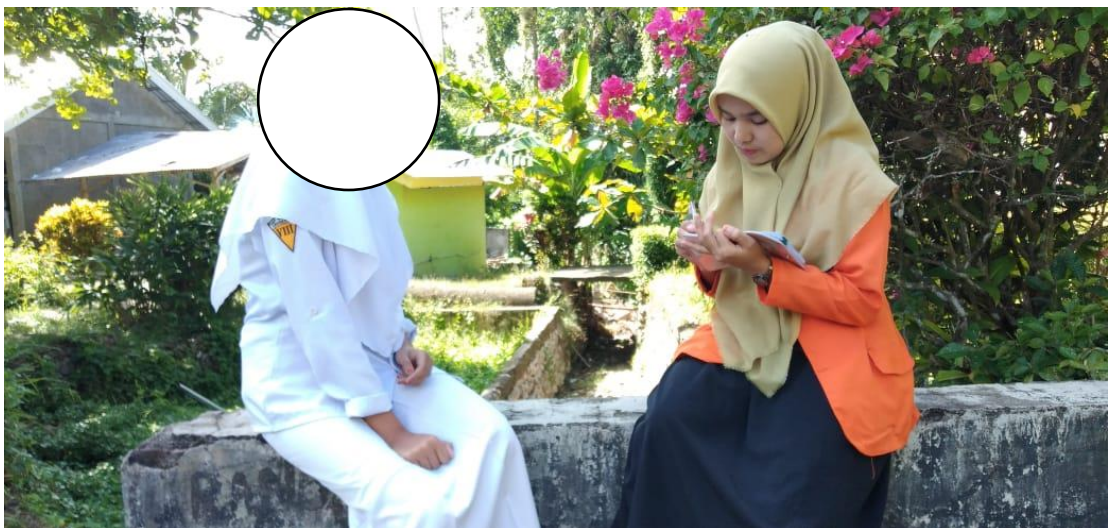
Wawancara dengan MS, pada tanggal 26 April 2019, di ruang kelas



Wawancara dengan konseli RL, pada tanggal 26 April 2019, di ruang kelas



Wawancara pada AD teman kelas MS, pada tanggal 29 April 2019 di taman kelas



Wawancara pada DA teman kelas RL, pada tanggal 29 April 2019 di ruang kelas



Wawancara dengan Orang tua MS



Wawancara dengan orang tua RL



Pelaksanaan Teknik *Self Regulated Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada tanggal 30, di ruang kelas



RIWAYAT HIDUP



SALMI, lahir pada tanggal 17 Agustus 1995 di Salongge, Desa Kendenan, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari tujuh bersaudara, dari pasangan Saleh dan Halima. Pendidikan yang pertama ditempuh yaitu masuk di SD Negeri 22 Salongge pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Guppi Kalimbua pada tahun 2009 dan tamat 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Enrekang tahun 2012 dan tamat 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan program studi Bimbingan Konseling (BK) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) BIDIKMISI .

Pengalaman Organisasi : Anggota (Himpunan Pelajar Mahasiswa Kendenan)
HPMK